KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD INPRES DONGGALA KODI

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)Universitas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu

Oleh:

DEWI GITA
NIM: 21.1.04.0055

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan kesadaran penuh, penulis yang menandatangani ini menyatakan bahwaskrpsi ini merupakan karya asli penulis. Jika nantinya terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiarisme, atau dibuat oleh orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh darinya menjadi tidak sah secara hukum.

Palu, 22 Februari 2025

Penyusun,

Dewi Gita
NIM: 211040055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD INPRES Donggala Kodi**" oleh mahasiswa atas nama Dewi Gita NIM : 211040055, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama mengoreksi dan membimbingskripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 10 Maret 2025 M
10 Ramadhan 1446 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Andi Anirah, S.Ag.,M.P.d	**Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.**
NIP. 197412292006042001	**NIP. 197405152006042001**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Dewi Gita NIM. 21.1.04.0055 dengan judul "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD INPRES Donggala Kodi," yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 30 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 4 Muharram 1447 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 2 Juli 2025 M
7 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy II	Dr. Andi Markarma, S.Ag., M.Th.I	
Pembimbing I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 197880220220091210002

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ اْللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpah kurnia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target dan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam taklupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga,sahabat, serta para pengikutnya yang istiqomah dijalannya hingga yaumil qiyamah

Dalam kesempatan ini, penulismenyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan dukungan, bantuan secara material, bimbingan,serta motivasi oleh berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimaksih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Abd. Karim dan Ibunda Patmawati H. yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan dan membiayai Penulis dalam studi sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan kepada Penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah bersedia mengarahkan Penulis sampai pada penyelesaian studi.

4. Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd. dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan Penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Elya,S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing Penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Para informan, khususnya kepala Sekolah SD Inpres Donggala Kodi, Guru Agama dan para staf SD Inpres Donggala Kodi, serta peserta didik yang telah bersedia menerima dan mengarahkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SD Inpres Donggala Kodi
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Senasib dan Seperjuangan angkatan 2021 Terutama “Keluarga Sarjana Muda Kelas PGMI III”.
10. Kepada Ibu Novie Noorsanty, dan Bapak Danramil Sirenja Darwin yang selalu membantu, mensupport dalam menyelesaikan studi saya selama perkuliahan.

11. Kepada Tante saya Jamilah dan Nur Fadilah, Qalsum dan adik saya Moh.Agung yang berperan penting selalu membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Sahabat saya Siti Sabina Febrianti, S.Pd., Khairunnisa S.Pd, Husnah Lailatul Rahmadani S.Pd, selalu ada dalam membantu dan menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Teman Seperjuangan Dini Ariani, Nur Faisyah, Yulkina, Iksandi, dalam membantu dan menemani saya dalam dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada rekan kerja ustad/ustadzah yayasan menara hijaiyah kids indonesia

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran maupun kritikan yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca

Penulis

Dewi Gita
211040055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penegasan Istilah 8
E. Garis Besar 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 15
1. Teori Kemampuan pedagogik Guru PAI 15
2. Teori Mengembangkan Materi Ajar PAI 26
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Kehadiran Peneliti 38
D. Data Dan Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Teknik Analisis Data 43
G. Pengecekan Dan Keabsahan Data 46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Profil Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi 51
B. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi PAI 55
C. Bentuk Pengembangan Materi PAI 64
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Implikasi Penelitian 74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Daftar Keadaan Tenaga Pendidik di SD Inpres Donggala Kodi.....52

Daftar Keadaan Peserta didik di SD Inpres Donggala Kodi.....53

Keadaan Sarana Dan Prasarana di SD Inpres Donggala Kodi.....54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Pedoman Wawancara 1

Lampiran 2:Pedoman Observasi 2

Lampiran 3:Daftar Informan Penelitian 3

Lampiran 4: Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi.....4

Lampiran 5: Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi 5

Lampiran 6: Kartu Seminar Proposal Skripsi 6

Lampiran 7: Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.....7

Lampiran 8:Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....8

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 12

Lampiran 10: Modul Ajar Aku Anak Soleh Kelas IV 13

Lampiran 11:Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi 19

Lampiran 12:Transkip Wawancara 19

Lampiran 13:Foto-Foto Hasil Penelitian.....26

Lampiran 14: Hasil Cek Plagiasi 30

Lampiran 15: Daftar Riwayat Hidup 31

ABSTRAK

NAMA : Dewi Gita
NIM : 21.1.04.0055
Judul Skripsi :Kemampuan Guru DalamMengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan bagi peserta didik terhadap ajaran Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi, namun tidak membahas secara keseluruhan dalam materi pendidikan agama Islam tetapi khusus pada materi "Aku Anak Soleh". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam. Kemampuan tersebut disebut sebagai kompetensi pedagogik, hal ini juga sesuai dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dimana guru PAI tersebut dapat menyusun suatu materi ajar yang menarik melalui berbagai sumber (buku, vidio lagu, qur'an, hadist, aplikasi digital) serta adanya penggunaan metode yang variatif. Dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan pesertadidik secara aktif serta memotivasi dalam mengkaji nilai-nilai keislaman.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien. dalam penyusunan materi yang lebih progresif serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran.kemampuan guru dalam mengembangkan suatu materi ajar PAI sangat menentukan efektivitas pembelajaran serta pemahaman pesertadidik terhadap ajaran Islam. Guna untuk untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam serta membentuk karakter Islami yang kuat dalam kehidupan peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru memegang peran sentral dalam program-program pendidikan. Profesi mengajar adalah profesi mulia karena apa yang dilakukan guru memiliki nilai sosial yang besar dalam membentuk masyarakat, serta berkontribusi dalam menyebarkan pengetahuan melalui generasi muda bangsa. Itulah mengapa guru ditempatkan dalam posisi yang istimewa. Ada berbagai gelar yang diberikan kepada guru, salah satu yang paling terkenal adalah "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa." Gelar ini menandakan peran dan kontribusi besar guru, mengakui mereka sebagai pahlawan. Namun, apresiasi yang diberikan kepada guru seringkali tidak sebanding dengan signifikansi kontribusi mereka. Guru mengabdikan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, namun pengakuan materi yang mereka terima masih jauh dari harapan. Ketidakseimbangan ini menyoroti kebutuhan akan apresiasi dan dukungan yang lebih besar bagi guru, memastikan dedikasi mereka dihargai dengan layak.[1]

Al-quran juga memberikan pandangankhusus terhadap kedudukan guru sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya

[1]Azima Dimyati M.M, *Pengembangan Profesi Guru* (Gre Publishing, n.d.).2

> “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S al-Mujadalah/58:11)[2]

Dalam konteks ini, kaitan anatara ayat 11 dalam surah Al-Mujadalah dengan pendidikan berdasarkan ulasan yang dikemukaan oleh Adi Noviardi bahwa ayat tersebut mengajarkan cara menjalin sutu hubungan yang harmonis dalam suatu majelis yang termaksud juga sebagai tuntunan ahlak, dimana peristiwa tersebut terjadi disaat sahabat nabi ingin mendekat kepada raslullah saw dengan tujuan untuk mendengarkan wejangan dari rasulullah saw. Sehingga terdapat perintah agar meluaskan tempat ketika berada dimajelis agar tidak berhimpitan.[3]

Menurut analisis penulis,Islam memberikan dorongan yang luar biasa bagi umatnya untuk terus mencari ilmu dan mengamalkannya. Proses ini bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang dapat mengangkat derajat seseorang di mata Allah SWT. Seorang guru, misalnya, tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga harus terus belajar agar ilmu yang disampaikannya tetap relevan dan bermanfaat. Islam memandang pencarian ilmu sebagai jalan menuju kemuliaan, dimana seseorang yang berusaha untuk

---

[2]“Qur’an Kemenag,” accessed October11, 2024, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22. (11 October 2024)

[3]Adi Noviardi, “Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al - Misbah (Kajian Surat Al – Mujadilah 58:11),” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2021): 367–77, https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.233.

memahami dan menerapkan ilmu dengan baik akan mendapatkan berkah dan keridhoan dari Allah SWT.

Pentingnya menuntut ilmu dalam Islam tercermin dari banyaknya ayat-ayat Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, yang mendorong umat untuk senantiasa memperdalam pemahamannya. Nabi SAW bahkan menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tanpa memandang usia maupun status sosial. Ilmu yang diperoleh tidak terbatas pada aspek keagamaan saja, namun juga mencakup ilmu duniawi yang dapat bermanfaat bagi sesama manusia. Ketika seseorang mendapatkan ilmu dan menggunakannya dengan bijak, mereka menjadi sumber cahaya bagi lingkungannya dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.

Lebih jauh lagi, Islam tidak hanya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan tetapi juga menegaskan bahwa ilmu yang diaplikasikan memiliki nilai yang lebih tinggi. Ilmu yang hanya disimpan tanpa diamalkan akan kehilangan maknanya, karena ilmu yang sejati adalah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, seorang Muslim diharapkan tidak hanya menjadi pencari ilmu, tetapi juga menjadi pengamal ilmu yang secara konsisten berusaha untuk menerapkan ajaran yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ilmu dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Terdapat tiga istilah untuk menyebut “guru,” yaitu *mu’allim, murabby* dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Guru sebagai pengajar disebut *mu’allim*, yaitu orang yang mengajarkan berbagai ilmu

pengetahuan kepada peserta didik; sedangkan kata *murabby* bermakna orang yang bertugas membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya.[4]

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh guru yang memberikan pengajaran kepada peserta didiknya, persoalan pendidikan secara umum selama ini belum tersentuh dengan baik. Apa yang dimaksud dengan sukses pendidikan masih saja mendewakan ranah kognitif sehingga keberhasilan pendidikan hanya mengukur pencapaian nilai-nilai akademis.

Guru sering menjadi pihak yang dipersalahkan ketika pendidikan menunjukkan hasil yang mengecewakan. Karena itu, perlu diadakan berbagai upaya serius untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru sehingga hasil pendidikan lebih baik. Salah satu tudingan penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena kualitas guru yang masih dibawah standar, baik menyangkut latar belakang pendidikannya maupun kualitas mengajarnya yang dianggap kurang, terutama menyangkut metodologi dan penguasaan strategi pembelajaran.[5]

Berdasarkan problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan tersebutlah sehingga menarik minat penulis untuk melakukan analisis yang lebih mendalam bagaimana seorang guru memiliki peran penting dan dituntut untuk memiliki kemampuan/kompetensi dalam mengembangkan suatu materi agar mencapai

---

[4]Mahasri Shobahiya, *"Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*," *SUHUF* 29, no. 1 (August 23, 2017): 38–49, https://doi.org/10.23917/suhuf.v29i1.5086.

[5]H. M. Hasbullah;, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (PT. Rajagrafindo Persada, 2016).10 //eperpus-bdkpapua.kemenag.go.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D69%26keywords%3D.

suatu standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Yang dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam terkhusus pada materi aku anak soleh.

Ketika membahas tentang suatu kemampuan guru maka erat kaitannya dengan pendapat yang disampaikan oleh wahyudi dalam diana widhi rachmawati yang mana dijelaskan menurutnya, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.[6]

Berdasarkan Pendapat dari teori yang dijelaskan oleh wahyudi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika keterampilan guru dalam mengajar erat kaitannya dengan bagaimana kemampuan atau kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan materi dalam hal ini materi yang dimaksud penulis adalah materi PAI dengan tema aku anak soleh. Harapan penulis, dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi di zaman yang sudah maju ini, dapat memberikan dampak positif baik bagi guru maupun calon guru, serta siswa. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai penting yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi dan akademis mereka. Karakter yang terbentuk melalui pendidikan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di

[6]Diana Widhi Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik* (Penerbit Insania, 2021).9

lingkungan sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diaplikasikan dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang efektif akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan sikap yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi?
2. Bagaimana Bentuk Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, peneliti memberikan batasan pada masalah penelitian ini yang berfokus pada kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam “terkhusus pada materi aku anak sholeh” di Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam kelas IV SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu.
b. Untuk mengetahui bentuk pengembangan materi pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi

1. Keunggulan secara Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pendidikan dasar.

2. Keunggulan secara Praktis

1) keunggulan bagi Peserta Didik

a) Mereka mendapatkan pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b) Mereka menerapkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Keunggulan bagi guru

a) Mereka memperluas pengetahuan mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengembangkan materi untuk mendidik anak-anak yang baik.

b) Mereka memperoleh perspektif baru bagi guru sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

3) Keunggulan bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik positif bagi kepala sekolah untuk mendukung guru dan calon guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka secara bersama-sama dalam mengembangkan materi ajar.

4) Keunggulan bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan pengalaman praktis dibidang pendidikan, khususnya terkait kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar untuk pelajaran pendidikan agama Islam di kelas empat sekolah dasar.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulisakan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Langkah ini diambil untuk menjelaskan tujuan judul skripsi yaitu "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi" Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kemampuan Guru

   Kata kemampuan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah "Kesanggupan, Kecakapan, Kekuatan". Menurut Yupita kemampuan, adalah suatu kesanggupan seseorang yang dibawa sejak lahir, ataupun dari hasil pelatihannya. Menurut pengertian diatas kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang tentang sesuatu hal yang dimiliki atau dihadapinya.[7] Sejalan dengan hal tersebut pula dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[8]

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran seorang guru semestinya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakannya atau dengan kata lain desain pembelajaran.[9]

---

[7]Ernawati Harahap dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Penerbit NEM, 2022).462

[8]Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (uwais inspirasi indonesia, n.d.).20

[9]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Remaja Rosdakarya, 2019).283

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan atau kompetensi adalah sesuatu yang harus dimiliki guru, dikarenakan seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan salah satunya kemampuan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam baik dari segi kemampuan merancang atau mendesain materi atau mengembangkan metode mengajar dan sebagainya.

Penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh profesionalisme dan kinerja atau unjuk kerja seorang guru. seorang guru profesional dengan tugas utamanya membimbing, mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik pada pendidik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dikatakan Sebagai seorang guru profesional tentunya harus memiliki kualifikasi atau kelayakan melalui bukti akademik baik ijazah jenjang pendidikan, sertifikasi ia harus memiliki kualifikasi akademik berupa ijazah jenjang pendidikan akademik yang sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan, serta tersertifikasi, yaitu bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.[10]

Berdasarkan pengertian tentang guru, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki tanggung jawab dan tugas yang berat baik dari segi mendidik,mengajar, melatih hingga menilai. Guru juga harus memiliki beberapa kualifikasi yang harus dimiliki baik dari segi akademik,sertifikasi agar mendapat pengakuan sebagai guru tenaga profesional.

---

[10] Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, accessed (21 March 2025) https://jpion.org/index.php/jpi.

2. Mengembangkan Materi ajar

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mengembangkan materi ajar. Kemampuan ini dibutuhkan para guru untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut KBBI, mengembangkan artinya membuka lebar-lebar, membentangkan; menjadikan besar; menjadikan maju. Kata mengembangkan biasanya digunakan gunakan untuk menjelaskan kondisi pertambahan atau perubahan sesuatu dari kecil menjadi besar.[11]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan dalam mengembangkan suatumateri perlu dimiliki oleh guru,dalam penelitian ini merujuk pada materi PAI aku anak soleh.

3. Materi Aku Anak Sholeh

Dalam buku retma sari, majid mendefinisikan materi ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan tidak tertulis. Materi ajar memungkinkan pembelajar dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.[12]

---

[11] Arti Kata Kembang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online," n.d., https://kbbi.web.id/kembang.(07 June 2024)

[12]Retma Sari and Penerbit Pustaka Rumah Cinta, *Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula: Komunikasi Aktif* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.).21

Materi ajar merupakan informasi, alat, atau teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi ajar juga dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[13]

Salah satu diantara materi ajar yang dimaksudkan oleh penulis adalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV SD dengan judul materi "aku anak soleh". Judul materi tersebut terlihat singkat namun jika dalam menyampaikan materi tersebut belum tepat maka peserta didik hanya bisa mempelajari namun belum tentu mampu mengimplementasikan dengan baik dan benar.

E. Garis-Garis Besar Isi

Bab I Pendahuluan Bagian ini menyajikan berbagai gambaran singkat mengenai tujuan dan maksud sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, formulasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, serta kerangka isi.

Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini membahas secara teoritis dan menyajikan serangkaian tinjauan literatur tentang relevansi penelitian sebelumnya, pemahaman tentang kemampuan, pemahaman tentang perkembangan, pemahaman tentang bahan ajar, dan tujuan pengembangan bahan ajar.

[13]Sari and Cinta.21

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta verifikasi validitas data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian serta hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah, termasuk kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar untuk Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi serta bentuk penyampaian materi ajar di kelas tersebut.

Bab V Kesimpulan, Bagian ini terdiri dari dua subbab, yaitu kesimpulan yang disajikan penulis berdasarkan semua hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah diuji berdasarkan penelitian yang relevan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membandingkan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya dalam studi berjudul "Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD INPRES Donggala Kodi." Dalam konteks ini, peneliti menggunakan tiga judul penelitian sebagai perbandingan atau referensi untuk studi ini, yaitu:

No	Nama/Judul Dan Tahun Penelitian	Analisis	
		Persamaan	**Perbedaan**
1.	Fifi Faridah "Upaya Mengembangkan Bahan Ajar IPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 63 Kota Bima" Tahun 2017	Persamaan terdapat pada Objek penelitian pada peserta didikdi kelas IV Sekolah Dasar, dan tujuan yang sama-sama bersifat mengembangkan guru dari segi (kemampuan,kreativitas)	Perbedaan terdapat pada Jenis penelitian dan metode penelitian, lokasi penelitian, latar belakang penelitian yang berfokus pada pengembangan bahan ajar di mata pelajaran ipa
2.	Fahri AgungNasution	Persamaan terdapat pada Tujuan penelitian untuk	Perbedaan terdapat pada Lokasi penelitian,

	"Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Fikih di MAS Al-Washliyah 30 Binjai" Tahun 2023	mengetahui kemampuan guru dalam dalam pengembangan materi ajar, metode penelitian, pada mata pelajaran agama	objek penelitian pada seliruh peserta didikMAS Al-Washliyah 30 Binjai dan pada Mata pelajaran fiqih
3.	Zulkifli dan Nadjamuddin Royes "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang" Tahun 2017	Persamaan terdapat pada Tujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya. Metode penelitian, objek penelitian di sekolah dasar	Perbedaan terdapat pada Lokasi penelitian di MIN 1 Kota Palembang, materi bahasa arab,dan pembahasan lebih ke pada peserta didik kelas I-VI

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menerima pendidikan yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi

sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu,perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam kelas IV SD Inpres Donggala Kodi.

Dalam berbagai bentuk cara pemberian materi pendidikan agama Islam dapat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan materi, seperti ceramah, diskusi, lagu, dan berbagai cara lainnya. Melalui hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk pemberian materi pendidikan agama Islam yang efektif di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi.

B. Kajian Teori

1. Teori Kemampuan pedagogik Guru PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Kemampuan disini menjelaskan bahwa seorang guru sangat dibutuhkan kemampuannya dalam bidang yang dimiliki. Dalam dunia pendidikan, guru menjadi direktur pendidikan yang harus mampu melaksanakan segala tugas dan kewajibannya setiap waktu.[1] Ketika seseorang memiliki sebuah kemampuan maka dapat kita analisa bahwa orang tersebut memiliki sebuah kompetensi. Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian) *qualification* (kecakapan), *eligibility*

[1] Carmela Yuliawati and Diah Arumsasi, *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Kelas Online* (Cv Interactive Literacy Digital, 2021).70

(memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan).[2]

Berdasarkan hasil analisa penulis, tentang Kemampuan guru merupakan suatu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan yang baik tidak hanya mampu mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Secara akademik, kemampuan guru mencerminkan dari beberapa aspek baik dari penguasaan terhadap bidang ilmu yang diajarkan. pemahaman yang mendalam terkait mata pelajaran yang diampunya serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata agar peserta didik dapat memahami relevansi dari materi yang dipelajari. Kemampuan ini tentunya, sangat penting dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan peserta didik terhadap guru sebagai sumber utama dari ilmu pengetahuan.

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi: 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu; 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan. Pengertian kompetensi dalam hal ini

[2]Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021).1-4

adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.[3]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kompetensi yang tentunya dapat dilihat dan diukur melalui perilaku dalam berbagai situasi yang dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi atau kemampuan seorang guru PAI yang harus memiliki kemampuan yang stabil baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses belajar-mengajar.

Febriana,Jordan dan Carlile mengklasifikasikan antara kompetensi dan kompeten. Kompetensi mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan serangkaian tugas yang memerlukan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sementara kompeten berarti kemampuan untuk melaksanakan peran secara efektif dalam konteks tertentu. Kompetensi guru mencakup serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen untuk melaksanakan tugas-tugas profesional mereka.[4]

---

[3]Febriana, *Kompetensi Guru* .2

[4]Febriana, *Kompetensi Guru* .2-4

Berdasarkan analisa penulis tentang pendapat dari Jordan dan Carlie bahwa kompetensi adalah suatu kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang membutuhkan suatau keterampilan, pengetahuan. Sedangkan kompeten adalah ketika seorang guru telah menguasai kompetensi sehingga ia mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Seorang guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga mampu mengkolaborasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik membangun interaksi yang baik anatara peserta didik ataupun guru dan peserta didik serta mampu mengeevaluasi hasil belajarnya.

Pada dasarnya setiap individu memiliki suatu kompetensi namun, kompetensi tersebut perlu ditingkatkan. terutama sebagai seorang guru Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[5]

Selain itu dijelaskan dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial dan kepribadian:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainya. kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, 2) pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik, 4) mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[6]

---

[5]Dewi Safitri., *Menjadi Guru Profesional* (Pt. Indragiri Dot Com, 2019).14

[6]Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*.24-25

2) Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi Profesionalisme adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.[7]

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Beberapa kompetensi yang perlu dimiliki pendidik: teramapil berkomunikasi dengan peserta didik, dan orang tua peserta didik, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan, pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan, memahami lingkungan sekitarnya.[8]

4) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki kaakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian kompetensi personal mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang mantap

[7]Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021).9

[8]Febriana, *Kompetensi Guru* .9

sehingga menjadi sumber bagi subjek didik dan patut diteladani oleh peserta didik.[9]

Keempat kompetensi tersebut sangatlah perlu dimiliki oleh seorang guru, hal ini sejalan dalam pandangan Islam terkait tugas guru dimana seorang guru memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.[10]

Adapun kemampuan guru yang dimaksud oleh penulis merujuk pada kompetensi pedagogik,yang mana dikutip dari jurnal Retna Sari bahwa untuk membangun kompetensi pedagogik adalah melalui pengembangan bahan ajar. Hal tersebut dapat berorientasi dengan pendidikan karakter untuk mewujudkan karakter peserta didik yang cerdas dan kuat serta berakhlakul karimah.[11]Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, sesuai dengan permendiknas terdapat 10 kompetensi inti guru, yakni: 1) Menguasai karakteristik peserta didik daria spek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsippembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6)

---

[9]Febriana, *Kompetensi Guru*.9

[10]Febriana, *Kompetensi Guru*.12

[11]Retnasari dan yayuk hidayah, Membangun Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Bahan Ajar Materi Pembelajaran Pkn Sekolah Dasar,'" *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 1 (n.d.).

memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentinganpembelajaran; 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[12]

Penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru menurut pandangan islam sangat memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan Allah Swt. Guru juga bukan sekedar memberikan materi semata-mata dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai guru.tetapi guru juga harus memiliki standar kompetensi yang harus dan wajib dimiliki oleh guru yaitu 4 kompetensi guru yakni: pedagogik, profesionalisme, sosial, dan kepribadian.Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan materi ajar melalui berbagai pelatihan, workshop, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sudah berjalan. Dengan pendekatan yang tepat, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang kuat, serta berakhlakul karimah bagi peserta didik. Jika dari sisi pedagogik, kemampuan guru mencakup teknik dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu merancang suatu metode yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu

[12] Dedeh Kurniasih, H. Babang Robandi, and Yusri, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (February 23, 2025): 668–77.

arah, tetapi melibatkan interaksi yang aktif dan dapat meningkatkan pemahaman lebih baik. Penggunaan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, simulasi, dan teknologi digital menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran.

a. Guru PAI

Didalam Islam terdapat tiga istilah untuk menyebut "guru," yaitu *mu'allim, murabby* dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Guru sebagai pengajar disebut *mu'allim*, yaitu orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik; sedangkan kata *murabby* bermakna orang yang bertugas membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya.[13]

Sedangkan secara etimologis, dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa di antaranya yaitu *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kesemuanya memiliki arti yang berdekatan dengan kata guru, meskipun sebutannya mengalami perbedaan namun artinya saling berdekatan atau hampir sama.Kata *teacher* diartikan sebagai seseorang yang mengajar, *educator* diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* dimaknai sebagai seseorang yang mengajar, sama dengan arti *teacher*, sedangkan *tutor* diartikan sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut guru privat.[14]

---

[13]Shobahiya, *"Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*."Vol.29, No.1 Mei 2017:38-49

[14]mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani M.Pd.I S. Pd I., *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Caremedia Communication, n.d.).32-33

Mata pelajaran pendidikan agama Islam ditingkat dasar terdiri dari beberapa komponen seperti fikih, akidah dan akhlaq, serta al-Quran dan hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Masing-masing komponen ini memiliki karakteristiknya sendiri. Sebagai contoh, fiqih menekankan pada kemampuan siswa untuk melakukan praktik ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akidah dan akhlaq berfokus pada masalah keimanan dan penerapan nilai-nilai dari Asma'ul Husna.Komponen Al Quran dan Hadits menekankan pada pentingnya membaca dan menulis dalam bahasa Arab, memahami makna, dan menerapkan isi kandungan ayat dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Quran dan hadis.Aspek sejarah Islam bertujuan untuk memberikan pelajaran atau ibrah dari setiap peristiwa sejarah kepada siswa. Hal ini termasuk meneladani tokoh-tokoh Islam dan kemampuan untuk mengaitkan pelajaran sejarah dengan situasi saat ini, dengan tujuan untuk mengembangkan peradaban Islam itu sendiri.[15]

Pendidikan Agama Islam berfungsi terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun fungsi seorang guru dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai:

1. Sebagai pewaris ajaran Nabi Muhammad, guru memainkan peran penting dalam mewariskan pengetahuan dan nilai-nilai yang ditinggalkannya. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga

[15] Afif Syaiful Mahmudin, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (October 30, 2021): 95–106.

menginspirasi siswa untuk mengikuti ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka. Hal ini mengharuskannya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan kemampuan untuk menyampaikannya kepada generasi muda.

2. Guru juga bertindak sebagai mentor dalam hal tauhid, yang merupakan aspek fundamental dari iman Islam. Ia membantu siswa menyadari keesaan Allah dan pentingnya menyembah-Nya saja. Hal ini mengharuskan guru tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat berdialog dengan siswa sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pemahaman mereka.Selain itu,
3. Guru juga berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya. Perilaku, nilai-nilai moral, dan sikapnya terhadap kehidupan membentuk persepsi siswa tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim yang sejati. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian murid-muridnya, yang sangat penting bagi masa depan mereka.[16]

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai seorang yang bertugas untuk mengajar, mengelola dan membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. peran seorang guru PAI sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang berkualitas. Dengan memiliki kompetensi yang baik, penggunaan metode yang tepat, serta

[16]Muhammad Tang S et al., "Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 3, 2021): 13–27.

kesadaran akan tantangan yang dihadapi, guru PAI harus bisa terus berkembang untuk memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam lingkungan belajar.

2. Teori Mengembangkan Materi Ajar PAI

Seorang guru, terutama di tingkat sekolah dasar, perlu memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar. Hal ini penting karena guru sekolah dasar dihadapkan pada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui benda-benda konkret, penjelasan yang sederhana namun menyeluruh, dan materi pembelajaran yang menarik. Kreativitas dalam mengajar sangat diperlukan, termasuk dalam pemilihan metode mengajar, media yang digunakan, dan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang sudah ada. Desain instruksional yang baik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan hemat biaya, serta memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Menurut KBBI mengembangkan adalah:Membuka lebar-lebar; membentangkan, menjadikan lebih besar (luas, merata, dan sebagainya).[17]

Mengembangkan adalah kata kerja yang berarti membangun, menumbuhkan, atau meningkatkan secara bertahap seiring berjalannya waktu. Sedangkan pengembang adalah seseorang yang mengembangkan misal seorang akan mengembangkan lahan menjadi pusat perbelanjaan, sekolah, dan gedung

[17]Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *NUSANTARA* 2, no. 2 (July 30, 2020): 180–87.

pencakar langit. Prosesnya bisa memakan waktu berbulan-bulan, namun pada akhirnya mereka akan mengubah tumpukan tanah menjadi sebuah bangunan.[18]

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seorang pengembang yang dituntut harus mempunyai kemampuan untukmengembangankan materi ajar, yang harus memiliki kualifikasi seperti menguasai materi, antusiasme, dan memiliki kasih sayang tanpa membeda-bedakan dalam mengajar. hal tersebut harus dimiliki seorang guru agar dapat mengembangkan suatau materi ajar dengan menggunakan berbagai kemampuan yang dimilikinya, untuk membuat peserta didik tertarik, bersemangat dalam menerima materi tersebut.

a. Definisi materi(ajar)

Materi ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam materi ajar. materi ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.[19]

Dalam buku retma sari, Sudrajat mengemukakan mengenai pengertian materi ajar, merupakan informasi, alat, atau teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi

---

[18] Develop - Definition, Meaning & Synonyms | Vocabulary.Com," accessed May 29, 2025, https://www.vocabulary.com/dictionary/develop.

[19] Thamrin and Saidun Hutasuhut, *Strategi Dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran* (Penerbit CV. Sarnu Untung, n.d.).35-36

ajar juga dapat artikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[20]

Berdasarkan penjelasan terkait pengertian materi ajar dari beberapa sudut pandang yang berbeda, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi ajar adalah sesuatu yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana didalmnya terdapat informasi dan uraian-uraian penting yang di sampaikan oleh guru untuk dapat menambah wawasan peserta didik demi mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. guru PAI harus mampu merancang, mengembangkan, dan menyajikan suatu materi ajar dengan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain pengertian materi ajar terdapat beberapa prosedur serta prinsip yang harus diketahui dalam mengembangkan suatu materi ajar yakni: Prinsip relevansi, konsitensi, dan kecukupan. 1) Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. 2) Konsistensi maksudnya ketaat-azasan atau keajegan-tetap. 3) Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.[21]

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Prinsip konsistensi, adalah ketaatan dalam penyusunan materi ajar. Misalnya kompetensi dasar

---

[20] Sari and Cinta, *Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula*.21

[21] Thamrin, *Strategi Dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*.37

meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah membuat kurva permintaan, materinya sekurang-kurangnya pengertian kurva permintaan, cara membuat kurva permintaan, dan membuat kurva perimtaan berdasarkan kasus. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan. Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.[22]

Penulis dapat menyimpulkan dari uraian diatas bahwa seorang guru tidak hanya semata-mata mengajarkan suatu materi tanpa mengetahui prinsip dalam mengembangkan sutau materi hal tersebut berguna agar materi yang diajarkan dapat sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Selain prinsip ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan materi ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semeter, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin (1); (3) melakuan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) materi ajar; (8) merevisi (menyunting) materi

[22]Thamrin, *Strategi Dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*.37

ajar; (9) menguji cobakan materi ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).[23]

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menganalisis bahwa prinsip dan prosedur dalam mengembangkan suatu materi ajar adalah kedua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seorang guru harus memahami bagaimana prinsip dalam mengembangkan materi ajar serta apa saja prosedur yang perlu dipahami untuk mengembangkan materi ajar.

Selanjutnya penulis akan memaparkan terkait materi-materi yangdi ajarkan Di sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta dimana keduanya memiliki perbedaan salah satunya dari segi mata pelajaran PAI. Di sekolah dasar negeri,mata pelajaran PAI hanya termuat dalam satu mata pelajaran. Sedangkan jika dilihat dari sekolah swasta mata pelajaran PAI masih terbagi menjadi beberap macam seperti: akidah ahlak,quran hadist,fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab.Adapun materi-materi PAI yang ada di kelas IV SD adalah sebagai berikut:

SEMESTER 1
Bab I Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman A. Membaca Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 B. Memahami Pesan Pokok Q.S. Al-Ḥujurāt49:13 C. Menulis Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 D. Menghafal Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13 E. Hadis tentang Keragaman

[23] Thamrin, *Strategi Dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*.38

Bab II Teladan Mulia Asmaul Husna A. Lima Asmaulhusna dan Artinya B. Berakhlak dengan Asmaulhusna
Bab III Indahnya Saling Menghargai Dalam Keragaman A. Keragaman sebagai Sunnatullah B. Ajaran Kebaikan dalam Islam dan Selain Islam C. Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama
Bab IV Menyambut Usia Balig A. Tanda-Tanda Usia Balig Menurut Ilmu Fikih B. Tanda-Tanda Balig dalam Pandangan Ilmu Biologi C. Kewajiban Setelah Usia Balig
Bab V Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah A. Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad saw B. Kisah Perjalanan Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah C. Hikmah Hijrah Nabi Muhammad saw
Bab VI Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi A. Membaca Q.S. At-Tin B. Memahami Pesan Pokok Q.S. At-Tin C. Menulis Q.S. At-Tin D. Menghafal Q.S. At-Tin E. Hadis tentang Silaturahmi
SEMESTER 2
Bab VII Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah A. Makna Iman Kepada Rasul-Rasul Allah B. Sifat-Sifat Rasul C. Tujuan Diutusnya Rasul
Bab VIII Aku Anak Saleh A. Salam B. Senang Menolong Orang Lain C. Ciri-Ciri Munafik

Bab IX Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud A. Salat Jumat B. Salat Duha C. Salat Tahajud
Bab X Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah A. Membangun Masjid B. Menjalin Ukhuwah C. Menggalang Kerukunan

Dari penyajian materi PAI yang ada di kelas IV sekolah dasar tersebut penulis hanya berfokus pada satubab materi yang membahas tentang aku anak soleh.

Materi aku anak soleh terbagi menjadi beberapa sub materi yakni Salam, Senang Menolong Orang Lain dan Ciri-Ciri Orang Munafik. Pembahasan pada Materi ini terdapat pada mata pelajaran PAI kelas IV SD di semester genap adapun tujuan yang ingin dicapai Setelah pembelajaran tersebut:

1) Menjelaskan makna salam dengan baik.
2) Membuat paparan mengenai salam dengan baik.
3) Menjelaskan sikap senang menolong orang lain dengan baik.
4) Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik.
5) Menjelaskan ciri-ciri munafik dengan baik.
6) Membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik dengan baik. Menunjukkan sikap toleran dan simpatidengan dilandasi pemahamanakidah yang kuat sebagai cerminan dari iman. [24]

[24]Ahmad Faozan, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," n.d.129

Terdapat banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari dari materi aku anak soleh begitupun dalam ruang lingkup pembelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi antara satu dan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya, PAI yang diajarkan di sekolah meliputi hal-hal berikut.[25]

b) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan adalah proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan. Maksudnya, kepercayaan menurut ajaran Islam Inti pengajaran ini adalah tentang rukun iman.[26]

c) Pengajaran akhlak

Adalah bentuk pengajaranyang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar apa yang diajarkan berakhlak baik.[27]

d) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah bentuk pengajaran ibadah dan tata cara pelaksanaan. Tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan

---

[25]Qiqi Yuliati Zaqiah and A. Rusdiana, "Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah" (Pustaka Setia, 2019)..277

[26]Zaqiah and Rusdiana.277

[27]Zaqiah and Rusdiana.277

baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah, dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.[28]

e) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah bentuk pengajaran tentang segala bentuk hukum yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan pengajaran ini agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.[29]

f) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membacaAl-Quran dan mengerti kandungannya yang terdapat di setiap ayat qur'an.[30]

g) *Pengajaran sejarah kebudayaan Islam*

Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan Islam dari awal sampai zaman sekarang. Hal ini penting Dilakukan sehingga siswa dapat lebih mengenal dan mencintai agamanya.[31]

Penulis menyimpulkan bahwa materi PAI di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cakupannya cukup luas sehinga penulis dapat mengemukakan bahwa materi PAI sangatlah penting di ajarkan dalam jenjang sekolah dasar, dikarenakan dalam materi ini diajarkan bagaimana peserta didik berperilaku yang

---

[28]Zaqiah and Rusdiana.277

[29]Zaqiah and Rusdiana.277

[30]Zaqiah and Rusdiana.277

[31]Zaqiah and Rusdiana.278

baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka tugas guru bukanlah hal yang mudah dimana tanggung jawabnya tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi membentuk karakter yang baik maka, sangat diperlukan kemampuan guru dalam hal. Mendidik, mengolah, menyusunmateri ajar serta merencakan proses pembelajaran yang menarik guna menarik rasa keingintahuan peserta didik untuk belajar dan lebih termotivasi agar dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Melalui pengertian yang telah disampaikan di atas maka, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistik dan mendalam. Data yang diperoleh umumnya berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.[1]

Secara teknis peneliti mengamati secara langsung bagaimana Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

---

[1]Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).7

[2] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).6

Penelitian ini diperuntukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu. Adapun Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian tertentu dan berfungsi sebagai pedoman atau model bagi peneliti sepanjang proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori yang mendukung temuan penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data, menganalisis dan mengabstraksikannya, serta menciptakan teori sebagai hasil penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan informasi tentang data yang diperlukan.

Lokasi ini adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti ketersediaan subjek penelitian, aksesibilitas, kemudahan pengumpulan data, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi yang tepat, diharapkan peneliti dapat memperoleh temuan yang signifikan dan baru. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi, yang berlokasi di Jl. Gawalise, Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu.

Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan, namun ada satu alasan yang sangat penting. Dikarenakan Adanya permasalahan penelitian tentang sejauh mana kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam pada guru kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu. Yang tentunya sangat

memiliki dampak positif terhadap hasil belajar maupun karakter peserta didik di sekolah dasar.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong:

> "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya".[3]

Berdasarkan pernyataan Lexy J. Moeleong, penulis menyimpulkan bahwa kehadiran peneliti merupakan faktor penting dalam seluruh proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dan memilih data yang relevan serta memastikan validitasnya. Selain itu, peneliti harus bertindak sesuai dengan situasi yang ada. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi, yang berlokasi di Jl. Gawalise, Kelurahan Donggala Kodi, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan 2 sumber yakni sumber data primer dan data skunder. Hal ini sangat penting dikarenakan Data adalah elemen kunci dalam penelitian karena kualitas dan akurasinya secara langsung memengaruhi tingkat validitas dan ketepatan temuan.

---

[3]Lexi J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong,"*(2017).157

Hal ini menyoroti pentingnya pemrosesan dan analisis data yang cermat untuk mencapai kesimpulan dan hasil yang akurat.[4]

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1. Sumber Data Primer/Pokok.

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.[5] Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data secara langsung tanpa perantara, dengan cara meneliti secara langsung sumber aslinya dengan menggunakan instrumen atau responden. Sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matapelajaran PAI dan siswa Kelas IV serta dokumen penting lainnya yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. [6] sebagai data pelengkapnya penulis dapat memperoleh data pelengkap tersebut melalui berbagai sumber seperti: media bacaan, internet serta cataatan lapangan dan dokumentasi-dokumentasi proses belajar-mengajar, modul ajar guru agama, dan buku pendidikan agama Islam kelas 4.

---

[4] "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier* Vol. 5 No. 3, 2024," accessed July 3, 2025, https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195.

[5]Johni Dimyati, *"Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud),"* 2020..39

[6]Dimyati.40

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang mana merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. "Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, penulis tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan." Ada tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

> "Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Menurut Lexy J Moleong, "Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut"[7]

Dalam skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperolah gambaran tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam kelas IV SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu pada peserta didik. Adapun pemilihan observasi dipilih oleh peneliti, karena karakternya yang memungkinkan untuk dapat mengakrabkan peneliti dengan objek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih banyak serta dapat melengkapi data-data yang diperlukan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan percakapan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Jenis-jenis pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan subyek penelitian dalam hal

[7]Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong."*.166

pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, dan panca indera. Kemudian Data dari hasil wawancara dicatat dalam format (transkip wawancara), Pencatatan data wawancara harus dilaksanakan secara baik dan segera mungkin. Data yang diberikan informan umumnya bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga informasi yang diperoleh secara menyeluruh. Adapun metode yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini ada 3 yakni:[8]

Wawancara terstruktur, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara rinci, wawancara yang sesuai standar adalah menggunakan jadwal wawancara yang terstruktur secara formal, hal ini agar subyek-subyek penelitian memiliki stimulus yang sama. Dengan demikian ungkapan hasil wawancara akan menghasilkan data yang sebanding. Teknik ini sangat idael dan memerlukan kolaboratif yang baik. Asumsinya pertanyaan yang dijadwalkan dan memiliki pedoman wawancara yang terstruktur dan komprehensif akan memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian.[9]

Wawancara semi struktur, dalam hal ini peneliti secara langsung menyusun pedoman wawancara yang sesuai dan mengacu pada topik-topik pertanyaan yang telah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua informan pada waktu bersamaan untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan mengeksplorasi lebih luas.[10]

---

[8] "Metode Penelitian Kualitatif - Google Books," accessed07 June 2024, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/iCZlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ifit+Novita+Sari+Metode+Penelitian+Kualitatif,+Unisma+Press:Malang,+2022&pg=PR4&printsec=frontcover.

[9] "Metode Penelitian Kualitatif - Google Books.".85

[10] "Metode Penelitian Kualitatif - Google Books.".85

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka dan mendalam, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang isinya pertanyaan secara garis besar yang akan dikembangakan peneliti saat melaksanakan wawancara, sehingga hasilnya tergantung keterampilan peneliti untuk mampu mengembangkan pertanyaan yang dinamis, dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur, biasanya belum mengetahui secara pasti data yang akan dikumpulkan, sehingga jawaban subyek penelitian menjadi dasar peneliti untuk mengembangakan pertanyaan yang lebih substansi sesuai tujuan penelitian.[11]

Berdasarkan dari ketiga macam wawancara tersebut penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara tersebut dapat memudahkan penulis untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang umum namun penulis diperbolehkan untuk membuat pertanyaan baru saat wawancara berlansung guna mendapatkan informasi yang lebih luas.

Dalam proses wawancara Penulis mengambil beberapa langkah untuk memastikan wawancara berjalan lancar. Langkah-langkah yang diambil meliputi:

a. Penentuan narasumber wawancara. Dalam hal ini, narasumber yang dipilih adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas empat.
b. Pengajuan izin kepada subjek penelitian dan kesepakatan mengenai waktu, tempat, serta alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara.
c. Menyusun dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber.

3. Dokumentasi

[11]"Metode Penelitian Kualitatif - Google Books.".87

Dalam penelitian kualitatif ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar untuk pendidikan agama Islam di kelas empat SD Inpres Donggala Kodi, Kota Palu. Dokumen-dokumen ini mencakup bahan ajar seperti rencana pelajaran, kurikulum, materi, media, dan dokumen penilaian. Dalam konteks ini, Gottschalk menjelaskan:

Bahwa dokumen dalam arti luas mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai sumber, baik tertulis, lisan, visual, maupun arkeologis.[12] Dalam penelitian ini, penulis memilih metode dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi informasi dan memperoleh wawasan yang lebih komprehensif guna memahami peristiwa masa lalu dengan lebih baik.

Adapun dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih metode dokumentasi dengan tujuan untuk melengkapi dan mendapatkan informasi yang lebih luas agar dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis sebuah fakta yang akan digunakan oleh penulis beserta alasannya. Tentunya alasan ini selalu dikaitkan dengan sifat penelitian, tujuaan penelitian, sifat data, dan hal yang tidak kalah penting adalah hal tersebut harus diakaitkan dengan kemampuan peneliti, baik kemampuan akademis, keuangan, maupun waktu yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

[12] Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).74

adalah analisis kualitatif yang berwujud kata-kata, dimana ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman “analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :[13]

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini penulis mengginakan teknik mereduksi data untuk pengolahan sejumlah besar data yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan dan harus dicatat dengan cermat dan rinci. Dalam konteks mereduksi data ini, berarti penulis merangkum informasi, dan memilih aspek penting, atau fokus pada poin-poin yang relevan. Dengan demikian, jumlah data yang telah dikurangi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lebih lanjut serta pencarian data jika diperlukan. Tujuan peneliti dalam pengurangan data adalah untuk memilih informasi penting terkait kemampuan guru dalam mengembangkan materi Pendidikan agama Islam di kelas empat SD Inpres Donggala Kodi, Kota Palu.

2. Penyajian Data

Dalam teknik analisis data penulis juga menggunakan teknik Penyajian data dalam proses penyajian ini sejumlah informasi yang telah dikumpulkan baik terstruktur memungkinkan penulis untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kualitatif disajikan pada skripsi ini dalam bentuk teks naratif yang dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir agar

[13]Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta, *“Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis Dan Contoh Penerapannya,”* JAKLITERA, accessed May 30, 2025.

mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian tersebut, informasi yang diperoleh dan diolah lalu disajikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan fakta tersebut, sehingga penulis dapat mengidentifikasi adanya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas IV SD Inpres Donggala Kodi, Kota Palu

3. Verifikasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan verifikasi agar dapat meninjau kembali data yang telah dikumpulkan. sehingga diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul.[14]

Penulis menyimpulkan bahwa fase verifikasi menandai akhir dari proses analisis data. Proses ini dibuat menggunakan pertimbangan data yang telah diolah, dan tetap berfokus kepada permasalahan dan sasaran utama yang diinginkan. Pada fase ini, informasi yang telah dikumpulkan dikaji secara komparatif untuk menarik kesimpulan dan menjawab permasalahan yang ada.

Dengan membandingkan data, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan, yang memungkinkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang dikaji. Kesimpulan yang ditarik pada verifikasi ini diharapkan memberikan jawaban yang jelas dan tepat terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

[14]Morissan, *Riset Kualitatif* (Prenada Media, 2019).11

Setelah dilakukan analisis, langkah yang dilakukan adalah evaluasi terhadap temuan penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi).

> "Keabsahan data selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah".[15]

Situasi ini sangat signifikan sebagai bentuk integritas hasil penelitian olehnya itu, penulis mengaplikasikan melalui:

1. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa Triangulasi data dalam pengambilan data dari orang tertentu, waktu tertentu, dan tempat tertentu, dari sumber data berbeda dengan sumber data sebelumnya. Ketiga sumber data tersebut saling terkait satu sama lain, sedang terjadi dan akan terus terjadi, ketiganya akan merepresentasikan data yang berbeda pada fenomena yang sama, namun akan membuka berbagai kesamaan dalam setting sosial yang tidak selalu sama. Dan data akan hidup terus untuk diamati, terjadi sepanjang waktu, dan peneliti bisa mengamati fenomena sepanjang hari, minggu, bulan dan bahkan tahun.

Dalam konteks pengamatan untuk triangulasi, peneliti harus memperoleh data dari orang-orang berbeda dari sampel sebelumnya, dan merepresentasi masing-masing kelompok stakeholder fenomena yang dia mati. Pastikan jumlah

---

[15]Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

masing-masing kelompok memiliki jumlah yang sebanding dengan partisipan sebelumnya. Umpamanya, peneliti hendak memvalidasi tentang pemanfaatan *after school time*, maka dia harus bersama mereka pada waktu belajar formal sekolah sudah usai.[16]

Disitulah saatnya peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada guru, siswa, dan orang tua. Pastikan bahwa guru, orang tua siswa, dan juga siswa, sesta waktu dan tempat pengamatan serta wawancara, adalah mereka yang belum pernah terlibat dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian ini kemudian disandingkan dengan data sebelumnya. Kalau ada kesamaan antara data baru dengan sebelumnya, maka hasil penelitian tresebut sudah valid.[17]

Secara keseluruhan dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatan validitas serta reabilitas data dengan cara melihat hasil dari gabungan data wawancara, observasi, serta, serta dokumentasi lapangan untuk mencerminkan bahwa adanya kebenaran atau realita yang sesuai dengan apa yang diteliti.

2. Triangulasi Peneliti

Selain triangulasi data, penulis juga menggunakan triangulasi peneliti dimana melibatkan banyak peneliti dari disiplin ilmu yang sama, untuk melakukan observasi dan wawancara ulang pada sumber data yang sama, dan dengan metode yang sama, yang berperan sebagai evaluator terhadap hasil

---

[16]Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Prenada Media, 2020).236

[17]Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*.237

penelitian yang sudah dianalisis peneliti. Mereka yang akan terjun sebagai peneliti evaluator, tidak boleh terlibat dalam diskusi-diskusi dengan para peneliti, baik dalam desain rancangan penelitian, maupun dalam proses pengumpulan dan analisis data hasil penelitian. Peneliti yang akan terjun ke lapangan dan melakukan pengumpulan data untuk kepentingan triangulasi, harus seorang peneliti senior dan memiliki skill, bukan sekedar seorang *coder*, *interviewer*, atau *enumerator*, tetapi benar-benar seorang peneliti senior yang memiliki keahlian serta pengalaman dalam penelitian. hasil pengumpulan dan analisis data dari peneliti evaluator, disandingkan dengan data dan hasil analisis dari penelitian sebelumnya. Jika ternyata hasil penelitian evaluator ini mendukung pada hasil analisis sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah valid.[18]

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa triangulasi peneliti adalah teknik yang melibatkan lebih dari satu peneliti dengan tujuan agar menemukan berbagai perspektif yang dapat mengurangi bias subjektif sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif karna terdapat berbagai perspektif yang dapat dikonfimasi.

3. Triangulasi Teori

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan triangulasi teori hal ini berguna untuk melihat data dari berbagai teori yang berbeda-beda, terutama menggunakan teori yang kontradiktori untuk melihat satuset data yang sama. Jika, data tersebut menghasilkan konsep yang sama, walaupun sudah ditinjau dengan berbagai teori yang kontradiktif sekalipun, maka konsep tersebut sudah kuat dan

[18]Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*.238

sudah valid. Berbeda dengan triangulasi peneliti yang menuntut keahlian sama antara peneliti dan evaluatornya, triangulasi teori justru membutuhkan pandangan-pandangan teoretik dari berbagai disiplin keilmuan di luar bidang keilmuan fenomena yang sedang diteliti. Salah satu pendekatan yang paling populer adalah membawa orang dari berbagai disiplin keilmuan untuk mendiskusikan hasil penelitian, plus teori-teori yang bisa dilahirkan dari hasil studi tersebut. Secara natural, perbedaan latar belakang disiplin keilmuan selalu membawa perbedaan perspektif dalam memandang satu kesatuan informasi. Dengan demikian, jika mereka memiliki pandangan yang sama, atau setidaknya menyetujui konsep akhir hasil penelitian, maka sudah dipastikan hasil penelitian tersebut memiliki validitas yang sangat kuat.[19]

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa triangulasi teori adalah teknik yang menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk menganalisis fenomena. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman analisis dengan membandingkan hasil penelitian berdasarkan lebih dari satu teori.

4. Triangulasi Metodologi

Triangulasi metodologi, yakni mengulang pengumpulan data dengan menggunakan metode berbeda, baik dalam maupun antarmetode. Guion menegaskan bahwa triangulasi metode adalah menggunakan dua metode/teknik untuk satu data yang sama, baik dalam atau antar metode. Umpamanya, peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif, kemudian melakukan validasi

[19]Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*.238

konsep dengan menggunakan teknik lain dalam kuantitatif. Akan tetapi menurut Denzin, sebagaimana dikutip oleh Fush, bahwa pada umumnya peneliti melakukan triangulasi metodologi dalam metode. Umpamanya, peneliti berhasil melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan sudah bisa dianalisis sehingga menghasilkan konsep keilmuan hasil penelitiannya, tapi kemudian memvalidasi konsep tersebut dengan *focus group discussion* (FGD) pada partisipan yang sama, dalam tema yang sama, dan dilakukan oleh peneliti yang sama, jika hasilnya mendukung konsep pertama, maka konsep tersebut sudah valid.[20] Berdasarkan beberapa teknik pengujian kredibilitas, penulis menggunakan tiga cara yakni: triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metodologi. Namun, bila hasil penelitian tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka, maka penulisakan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data yang dianggap benar.

[20]Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*.239

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

1. Alamat dan Sejarah Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Palu. Beralamat di Jalan Sultan Alaudin No 6 B kelurahan Donggala Kodi Kecamatan Ulujadi Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi ini berdiri pada tahun 1972. Dan kepala sekolah yang menjabat ditahun 2025 ini adalah ibu Dian Mayasari, S.Pd.SD.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

Visi skolah dasar inpres donggala kodi adalah “terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam imtaq dan ipteq yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur. Misi sekolah dasar inpres donggala kodi yaitu:

a) Membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa.
b) Meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik
c) Mewujudkan pelaksanaan KBM yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
d) Menumbuh kembangkan budaya yang cinta lingkungan.

3. Keadaan Guru

Disebutkan dalam beberapa istilah guru sebagai *mu’allim* dan *murabby*. Dalam artian *mu’allim* guru adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan dalam istilah *murabby* guru ialah orang yang mempunyai

tugas dalam membimbing peserta didiknya untuk mengembangkan seluruh potensinya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena tujuannya adalah untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang dilandasi dengan akhlak benar.

Secara menyeluruh, guru berperan penting dalam hal membimbing, mendidik, dan mentransfer ilmu serta nilai-nilai kehidupan kepada orang lain. Tidak terbatas pada profesi formal di sekolah, seorang guru bisa hadir dalam berbagai bentuk, termasuk sebagai orang tua, mentor, pemimpin, juga sebagai teman yang memberikan inspirasi dan pemahaman.Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter, nilai moral, maupun keterampilan sosial. Dalam masyarakat, guru berperan sebagai agen perubahan yang membantu individu berkembang untuk mencapai potensi terbaiknya.

Adapun keadaan guru di sekolah dasar inpres donggala kodi berjumlah 16 orang yang terdiri dari:

Tabel 4.1

Daftar Guru Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

No.	Nama	Jabatan/Tugas	Status
1.	Dian Mayasari, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS
2.	Agusmiyati, S.Pd	Wakasek Kurikulum	PNS
3.	Bella Fista, S.Pd	Guru kelas I	NON PNS
4.	Ariani, S.Pd	Guru kelas II	PNS
5.	Dwi Mayang Sari S.Pd	Guru kelas III	PNS
6.	Pasni Babao, S.Pd	Guru kelas IV	NON PNS
7.	Fadlun, S.Pd	Guru kelas V	PNS
8.	Femi, S.Pd	Guru kelas VIA	PNS
9.	Fadlinah, S.Pd	Guru kelas VIB	PNS
10.	Fitriyani, S.Pd	Guru Mapel PAI	PNS
11.	Rahmat Rivandy S.Pd	Guru Mapel PAI	NON PNS
12.	Mariana, S.Pd	Guru Mapel Matematika	NON PNS

13.	Ulfiati Modio, S.Pd	Guru Mapel PJOK	PNS
14.	Munifa	STAF Tenaga Perpustakaan	NON PNS
15.	Rizal, S.Kom	STAF Tenaga Administrasi Sekolah	NON PNS
16.	Irzak	Penjaga Sekolah	NON PNS

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu Tahun 2025

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi berjumlah 16 orang, terdiri dari tenaga PNS berjumlah 8 orang, PPPK berjumlah 3 orang dan tenaga honorer berjumlah 5 orang.

4. Kondisi Siswa

Siswa/peserta didik ialah elemen penting dalam pendidikan dan bersifat integral dalam aktivitas pembelajarn. Siswa adalah pihak yang ingin menuntut ilmu di sekolah dengan tujuan menggapai cita-cita dan mendapatkan masa depan yang cerah. Peserta didik merupakan suatu individu yang sedang menjalani proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Tidak hanya terbatas pada siswa di lingkungan sekolah formal, peserta didikjuga mencakup siapa saja yang berupaya untuk meningkatkan pemahamannya melalui berbagai bentuk pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Berikut penulis menyajikan jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi.

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas 1	14	22	36
Kelas 2	14	20	34
Kelas 3	19	14	33

Kelas 4	13	14	27
Kelas 5	12	20	32
Kelas 6	18	15	33
Total	90	105	195

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu Tahun 2025

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi 2024/2025 berjumlah keseluruhan 195 peserta didik. Terdiri dari 90 laki-laki dan 105 perempuan, kelas I berjumlah 36, kelas II berjumlah 34, kelas III berjumlah 33, kelas IV berjumlah 27, kelas V berjumlah 32, kelas VI berjumlah 33 peserta didik.

5. Keadaan Fasilitas

Satu diantaranya pelengkap dalam proses belajar mengajar yang terdapat didalam lembaga pendidikan yakni;Fasilitas, adapun fasilitas yang ada disekolah terus diupayakan agar membuat peserta didik serta pendidik merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Serta sebagai asset yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut data sarana dan prasaran yang ada di sekolah dasar inpres donggala kodi:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana/Ruang	Jumlah	keterangan
1.	Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kesehatan/Uks	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Musholah	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	Wc Guru	2	Baik
10.	Wc Peserta Didik	4	Baik

11.	Tempat Duduk Siswa	105	Baik
12.	Meja Belajar Siswa	105	Baik
13.	Kursi Guru Di Ruang Kelas	7	Baik
14.	Meja Guru Di Ruang Kelas	7	Baik
15.	Papan Tulis	7	Baik
16.	Lemari Di Ruang Kelas	7	Baik
17.	Alat Peraga	1	Baik
18.	Bola Sepak	2	Baik
19.	Bola Basket	1	Baik
20.	Bola Volly	1	Baik
21.	Laptop	15	Baik
22.	Komputer	1	Baik
23.	Printer	1	Baik
24.	Lcd Proyektor	1	Baik
25.	Layar Screen	1	Baik
26.	Meja Guru Di Ruang Pegawai	11	Baik
27.	Kursi Guru Dan Pegawai	11	Baik
28.	Lemari Arsip	5	Baik
29.	Kotak Obat (P3k)	1	Baik
30.	Pengeras Suara	1	Baik
31.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	4	Baik

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu Tahun 2025

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah pedoman yang berisi rencana program dalam suatu lembaga pendidikan yang digunakan oleh pendidik/guruuntuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dan kemampuan yang diharapkan untuk kehidupan dimasa depan. Selanjutnya penulis menemukan bahwa kurikulum yang digunakan Di sekolah dasar inpres donggala kodi adalah kurikulum 2013 (k-13/kurtilas) untuk kelas 3 dan kelas 6, sedangkan kelas 1,2,4, dan 5 sudah menggunakan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2025/2026.

B. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi PAI

Kemampuan adalah aspek fundamental yang dapat dimiliki dan dikembangkan oleh setiap manusia melalui berbagai cara dan proses. Dalam berbagai bidang kehidupan, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan, baik kemampuan akademis, teknis, maupun sosial. Selain itu, kemampuan seseorang juga dapat diasah melalui pengalaman, pembelajaran, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam ranah pendidikan, kemampuan menjadi elemen krusial, terutama bagi seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran atau yang dikenal dengan kemampuan pedagogik. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, hingga proses evaluasi yang menilai keberhasilan siswa dalam memahami materi. Kemampuan pedagogik memungkinkan guruuntuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

Lebih jauh lagi, kemampuan pedagogik tidak terbatas pada bagaimana guru menyampaikan materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan intelektual dan karakter siswa. Guru dengan kemampuan pedagogik yang kuat dapat menumbuhkan kreativitas,

kemandirian, dan pemikiran kritis pada siswa. Selain itu, mereka juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, dan mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik bukan hanya keterampilan yang harus dikuasai, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas tinggi dan berdaya saing di masa depan.

Dalam rangka meningkatkan suatu kualitas pembelajaran dibutuhkan beragam usaha, seorang guru tentunya perlu melewati proses dan tahapan yang cukup maksimal agar dapat meningkatkan kemampuannya melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilalui.

Dalam ulasan ini penulis berupaya untuk memberikan gambaran tentang, Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi. dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan adanya kemampuan guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi. Sosok guru yang dikenal sebagai orang yang cerdas dalam mendidik bukanlah hal yang semua orang bisa miliki olehnya itu terdapat beberapa faktor penunjang dan faktor pendukung yang akan menjadi bagian dalam proses untuk meningkatkan suatu kemampuan merujuk pada kompetensi

pedagogik. Berikut penulis sajikan berdasarkan keterangan dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah.

Berdasarkan keterangan yang ditemukan selama proses wawancara berlangsung bersama kepala sekolah SD Inpres Donggala Kodi terdapat suatu perbedaan yang cukup jauh antara pengembangan materi yang dilakukan oleh guru dengan status PNS dan NON PNS. Hal ini disampaikan secara detail oleh ibu Dian Mayasari (selaku kepala sekolah SD Inpres Donggala Kodi) ketika menjawab pertanyaan terkait adanya kemampuan guru dalam mengembangkan materi dalam wawancara beliau menyatakan:

> "Sebelumnya di sekolah ini terdapat 2 guru agama yang mana satu sudah PNS dan satunya lagi NON PNS untuk penilaian saya anatara kemampuan dalam mengembangkan materi dari kedua guru agam itu, terdapat perbedaan dimana proses pengembangan materi dari guru yang sudah PNS masih belum maksimal, berdasarkan dari hasil yang telah saya amati lansung melalui kunjungan ke kelas-kelas. interaksi antara guru dan peserta didik belum terlalu terlihat masih terpaku pada buku teks (masih bersifat konvensional). Tetapi berbeda dengan guru yang NON PNS (saya salut dengan cara penyajian materinya) dimana gurunya sudah menggunakan alat TIK dalam pembelajaran kemudian membawakan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik terkadang dibawakan melalui lagu, bahkan dalam kegiatan bimbingan IMTAQ yang dilaksanakan pada hari jumat semua peserta didik lansung hafal materi melalui lagu-lagu. Baik itu materi tentang zakat,rukun sholat, anak-anak dapat hafal melalui lagu. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut peserta didik lansung menjawabnya dengan cara menyanyikannya".[1]

Selanjutnya beliau juga menyampaikan terkait dukungan yang diberikan terhadap guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar.

> "Baik dukungan pertama yakni saya melibatkan merreka dalam kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) yang rutin mereka laksanakan. Kemudian saya juga mengikutkan mereka pada kegiatan-

[1]Wawancara Kepala Sekolah Dian Mayasari 18 Februari 2025

kegiatan Workshop. dan saya juga memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan pada saat mengajar".[2]

Gambar
Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Hasil wawancara dari kepala sekolah SD Inpres Donggala Kodi tersebut menunjukan bahwa guru PAI non PNS memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar kemampuan ini merujuk pada kompetensi pedagogik. Mencakup dari segi merancang materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran

Melalui jawaban kepala sekolah tersebut, kemudian diperkuat lagi dari hasil wawancara bersama guru agama dengan status PNS yakni ibu Fitriyani:

> "Menurut pengamatan saya selama ini guru PAI non PNS lebih kreatif dalam menyusun materi serta lebih menguasai dalam hal penggunaan media ajar berbasis teknologi, sedangkan saya belum menguasainya dengan baik. Mungkin dikarenakan cara dia dulu belajar dan pengalaman yang beliau tempuh berbeda dengan kami. kami dulunya belajar di bangku perkuliahan terbatas dan hanya terpaku pada buku".[3]

---

[2]Wawancara Kepala Sekolah Dian Mayasari 18 Februari 2025

[3]Hasil Wawancara Guru Agama Ibu Fitriyani 10 Maret 2025

Secara detail dan berdasrkan pengamatan yang juga menjadi bahan pertimbangan akan adanya perbedaan yang cukup jauh dirasakan oleh ibu fitriyani selama proses wawancara berlangsung.

Adapun sebagai tambahan saran yang diberikan oleh ibu Fitriyani adalah:

> "Baik untuk saran saya untuk meningkatkan kerjasama antar guru PAI pertama adalah, guru harus membangun komunikasi yang baik dalam bertukar pikiran sesama guru agama. kedua, berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan materi. Agar dapat meningkatkan kompetensi guru".[4]

Gambar
Proses Belajar-Mengajar Ibu Fitriyani

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat adanya suatu pernyataan yang sama-sama mendukung kebenaran terkait adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru agama dengan status non PNS.

Selama proses pengamatan penulis menemukan usaha lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru-guru agar dapat mengembangkan materi pendidikan agama Islam sehingga bisa sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yakni kepala sekolah terlebih dahulu melakukan

[4]Hasil Wawancara Guru Agama Ibu Fitriyani 10 Maret 2025

pengamatan untuk mendapatkan temuan terkait guru-guru yang belum maximal dalam mengajar. Setlah menemukan adanya suatu masalah dalam proses pembelajaran maka akan di Evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat untuk memberikan solusi dan penguatan agar guru dapat lebih maximal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengajar.

Selanjutnya dalam wawancara bersama kepala sekolah SD Inpres Donggala Kodi beliau menyampaiakn bahwa:

Adanya faktor penunjang agar guru dapat bekerja dan melaksanakan kinerja profesionalitasnya, yakni

1) Adanya Keterlibatan dalam kelompok kerja guruKKG PAI
2) Adanya keterlibatan dalam pelatihan atau workshop
3) Penyediaan sarana atau media sesuai dengan kebutuhan dalam proses mengajar.[5]

Dengan adanya keterlibatan kepala sekolah sebagai faktor penunjang keberhasilan guru dalam mengajar. Akan membuat guru dapat melaksanakan proses belajar-mengajar yang lebih maximal.

Akan tetapi hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari suatu faktor pendukung dari guru tersebut. Olehnya itu penulis menemukan faktor pendukung sehingga adanya suatu kemampuan guru dalam mengembangkan materi adalah dari hasil wawancara bersama guru agama dengan status non PNS yakni pak Rahmat Rivandy:

1) Adanya latar belakang lulusan pendidikan ilmu keguruan.
2) Memiliki motivasi dalam belajar baik dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
3) Memiliki kemampuan mengelola sumber-sumber materi dari buku, hadis, al-qur’an, dan aplikasi seperti tiktok, youtube.
4) Memiliki kemampuan dalam mengelola media pembelajaran berbasis teknologi

[5]Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dian Mayasari 18 Februari 2025

5) Memiliki kemampuan dalam mengkreasikan materi kedalam sebuah lagu.[6]

Gambar
Proses Belajar Mengajar Pak Rahmat Rivandy

Dalam proses belajar mengajar seorang guru haruslah memiliki kemampuan, baik kemampuan dalam mengajar, berkomunikasi, mengelola kelas, mengembangkan suatu materi hingga menilai. Hal ini perlu dipahami seorang calon guru atau guru sebelum melakukan proses mengajar. Salah satu faktor guru harus dapat mengembangkan suatu materi karena adanya perbedaan anatara karakteristik peserta didik. [7] Yang tentunya apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam berkreatifitas mengmbangkan suatu materi peserta didik terkesan jenuh, sulit memahami, dan tidak tertarik dalam belajar. hal ini berakibat

[6]Hasil Wawancara Guru Agama Pak Rahmat Rifandy 22 April 2025

[7]"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Berbasis Stem,Suluh Pendidikan : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan," accessed May 30, 2025, https://ojs.ikip-saraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/486.

pada tingkat kehadiran siswa berkurang, serta tidak ada kemauan dalam menyelesaikan tugas yang telah guru berikan.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru dalam mengembangkan materi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah pendidikan formal yang diterima, motivasi pribadi untuk meningkatkan kompetensi, dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi sebagai sarana pembelajaran modern. Seiring dengan perubahan zaman, metode pembelajaran pun terus berkembang, sehingga menuntut para pengajar untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, penguasaan pedagogik yang kuat akan membantu guruuntuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditingkatkan melalui berbagai tahapan dan proses yang sistematis. Pelatihan yang berkelanjutan, penelitian dibidang pendidikan, dan refleksi terhadap metode pengajaran yang telah diterapkan dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tantangan ini tentu menjadi perhatian bagi para calon guru pendidikan agama Islam maupun yang sudah aktif mengajar, karena mereka memikul tanggung jawab yang cukup besar dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan anak didiknya. Dengan persiapan yang matang, baik dari segi skill maupun penguasaan materi, seorang guru dapat

menjalankan perannya secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam yang efektif tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Bentuk Pengembangan Materi PAI

Proses belajar-mengajar tidak pernah lepas dari adanya suatu materi, materi adalah suatu bentuk bahan ajar yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar baik dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis. Suatu bentuk bentuk pengembangan materi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tergantung dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi dan sumber belajar yang tersedia.

Setiap bentuk pemberian materi memiliki suatu kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.Guru memegang peranan penting dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi siswa. Mereka perlu memahami gaya belajar siswa dan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasilnya, lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir aktif dan berpartisipasi dalam diskusi. Pendekatan yang tepat akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berikut jawaban dari wawancara bersama peserta didik kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi, terkait dengan pertanyaan Bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam mengajar:

> "Cara guru agama ketika mengajar, bapak suka menggunakan infocus dan memperlihatkan video kisah nabi kemudian menyanyikan lagu dengan tepukan seperti:"
>
> "aku anak soleh"
> "Rajin sholat"
> "Rajin ngaji"
> "Orang tua dihormati"
> "Cinta islam sampai mati"[8]

Gambar
Wawancara Bersama Peserta didik

> "Selain itu bapak juga suka memberikan kuis-kuis dalam bentuk pertanyaan, dan bapak tunjuk secara acak, kalau sudah selesai dijelaskan atau pas mau istirahat atau mau pulang. hadiahnya kita dapat nilai tambahan".[9]

Metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa. Dari

[8]Hasil Wawancara Peserta didikAkifa Adila Husna 14 Maret 2025

[9]Hasil Wawancara Peserta didikAkifa Adila Husna 14 Maret 2025

wawancara ini, terlihat bahwa guru agama berusaha menciptakan lingkungan belajar interaktif dengan memanfaatkan teknologi seperti proyektor dan video kisah para nabi. Penggunaan media visual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat proses belajar terasa lebih menarik dan hidup.

Selain itu, pendekatan kreatif seperti menyanyikan lagu dengan tepuk tangan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Lagu-lagu ini tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan mendorong kebiasaan baik, seperti melaksanakan shalat secara teratur dan membaca Al-Quran. Interaksi musik dan gerakan sederhana membantu siswa mengingat pesan yang disampaikan dengan lebih efektif.

Adapun strategi pengajaran lain yang diterapkan adalah penggunaan kuis dengan sistem pemilihan acak. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, karena mereka berpotensi terlibat langsung dalam sesi tanya jawab. Hadiah berupa nilai tambahan juga berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi penuh dalam setiap sesi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut penulis juga menyoroti bahwa kesuksesan metode pengajaran sangat bergantung pada variasi dan kreativitas dalam penyampaian. Guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghargai usaha siswa akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, inovasi berkelanjutan dalam metode pengajaran diperlukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan manfaat optimal dari pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut penulis menyimpulkan bahwa, metode pengajaran yang menggabungkan teknologi, musik, dan interaksi langsung memiliki dampak positif pada pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, memastikan materi disampaikan secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama dapat menjadi pengalaman yang berkesan dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan karakter siswa.

Selanjutnya dalam bentuk pertanyaan lain peserta didik memberikan jawabannya terkait hal apa saja yang disukai dan tidak sukai dari materi pendidikan agama Islam:

> "Saya suka dengan mata pelajaran pendidikan agama islam karna disitu kita bisa belajar bagaimana menjadi anak yang patuh terhadap orang tua, serta guru. Dan juga saya sangat suka dengan cara bapak mengajar ketika menceritakan kisah-kisah teladan nabi, dan sambil bernyanyi ataupun tebak-tebakan. Hal yang tidak saya sukai ketika, hanya ada membaca teks tanpa dibarengi gambar, cerita, atau lagu membuat saya kesulitan dalam memahami materinya".[10]

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Dari wawancara ini, terlihat bahwa mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadi anak yang patuh kepada orang tua dan guru mereka. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

---

[10]Hasil Wawancara Peserta didikAkifa Adila Husna 14 Maret 2025

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa merasa pelajaran lebih menyenangkan ketika materi disajikan secara kreatif, seperti melalui cerita teladan para nabi, lagu, dan permainan tebak-tebakan. Pendekatan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Namun, dalam proses wawancara penulis juga menggaris bawahi terkait tantangan dari metode pengajaran yang hanya berfokus pada membaca teks tanpa memasukkan unsur visual atau interaktif. Dimana peserta didik merasa kesulitan memahami materi ketika tidak ada gambar, cerita, atau lagu untuk membantu mereka menyerap esensi pelajaran. Hal ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang beragam untuk meningkatkan efektivitas belajar.

Dalam konteks ini, pendidik perlu terus mengeksplorasi pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan gaya belajar mereka, proses pendidikan dapat dioptimalkan. Misalnya, penggunaan media visual, diskusi kelompok, atau proyek kreatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Kesimpulannya, pendidikan agama memiliki dampak positif pada perkembangan karakter dan nilai moral siswa. Metode pengajaran yang menarik dan kreatif telah terbukti meningkatkan minat siswa dalam belajar dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, inovasi dalam

metode pengajaran sangat penting untuk memastikan setiap siswa mengalami proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Merujuk pada hasil wawancara oleh peserta didik terkait bentuk pemberian materi oleh guru agama tersebut penulis menyajikan pula hasil wawancara bersama guru agama yakni pak Rahmat Rifandy selaku guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi atau memiliki kompetensi pedagogik.

Adapun jawaban bentuk pengembangan materi yang dilakukan oleh guru agama dengan status non PNS yakni pak Rahmat RivandySD Inpres Donggala Kodi adalah:

> "Terkait cara yang saya gunakan untuk mengembangkan materi pendidikan agama islam dengan cara menyusun materi dari berbagai sumber kemudian merangkum menjadi suatu materi kemudian membuatkan kedalam bentuk power point dan lagu yang disertai dengan tepukan, Untuk sumber-sumber dalam menyusun materi pertama dari buku cetak pendidikan agama islam, youtube, tiktok, alqur'an dan hadist, Adapun bentuk pemberian materi berupa power point, ataupun video bergambar".[11]

Gambar
Observasi Guru Agama (NON PNS)

[11]Hasil Wawancara Guru Agama Pak Rahmat Rivandy 14 April 2025

Selanjutnya sebagai tambahan pak rahmat menjelaskan aspek apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar. Dengan tujuan supaya penyusunan materinya lebih maksimal.

1) Guru menyusun dan merangkum materi yang akan diajarkan.
2) Guru memanfaatkan berbagai sumber seperti: buku matapelajaran, hadist,alquran, dan aplikasi tiktok,youtube sebagai referensi dari materi ajar.
3) Guru membuat lagu yang yang diikuti tepukandan berkaitan dengan materi pembelajaran.
4) Guru perlu meningkatkan kompetensi dan kemampuannya melalui proses belajar.
5) Gurumenyiapkan modul ajar.
6) Guru menyiapkan alat berupa proyektor.
7) Guru menyampaikan materi melalui video pembelajaran dengan metode tanya jawab, ceramah dibarengi dengan media lagu dan tepukan.[12]

Pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan kreatif dan inovatif agar materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari wawancara ini, terlihat bahwa guru-guru berupaya mengembangkan bahan ajar dengan mengumpulkan dan merangkum konten dari berbagai sumber, seperti buku teks, Al-Quran, Hadis, dan platform digital seperti YouTube dan TikTok. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi, guru dapat memberikan pelajaran yang lebih komprehensif dan relevan bagi siswa.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan beragam dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga mengubahnya menjadi presentasi Power Point dan lagu yang diiringi tepuk tangan. Lagu-lagu ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan sambil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik

[12]Hasil Wawancara Guru Agama Pak Rahmat Rivandy 14 April 2025

dan menyenangkan. Penggunaan musik dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Guru juga menyiapkan berbagai alat dan media untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk modul pembelajaran dan proyektor, pengeras suara. Dengan memanfaatkan teknologi seperti video pendidikan, guru dapat menyajikan materi secara visual dan menarik. Metode ini menjadi lebih efektif ketika dikombinasikan dengan ceramah, sesi tanya jawab, dan permainan edukatif seperti kuis. Pendekatan interaktif membantu siswa tetap fokus dan aktif dalam memahami pelajaran.

Selain itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka melalui pembelajaran berkelanjutan. Dengan terus mengembangkan diri dan mengeksplorasi metode baru, guru dapat memastikan bahwa strategi pengajaran mereka tetap relevan dengan kebutuhan dan kemajuan belajar siswa. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan trend pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Kesimpulannya, dalam penggunaan metode pengajaran interaktif dan berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam. Guru yang kreatif dalam merancang materi yang menarik, memanfaatkan berbagai sumber, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang memikat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran. Oleh karena itu, inovasi dan

pertumbuhan profesional guru sangat penting untuk memastikan proses belajar yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan teori yang telah disampaikan oleh Wahyudi bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan hingga terbentuknya pengembangan karakter peserta didik dalam hal ini termasuk dalam materi aku anak sholeh. Kemampuan inilah yang tentunya perlu guru miliki disebut sebagai kompetensi pedagogik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi".

1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Berdasarkan data yang dihimpun penulis, terlihat bahwa adanya kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar hal ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik yang mereka miliki. kompetensi yang tidak hadir begitu saja, melainkan lahir dari dukungan nyata dan semangat belajar yang tinggi. *Faktor penunjang* seperti keterlibatan aktif dalam kelompok kerja guru (KKG PAI), partisipasi dalam pelatihan atau workshop, serta tersedianya media dan sarana pembelajaran yang memadai memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas guru. Sementara itu, *faktor pendukung* yang mencakup latar belakang pendidikan keguruan, motivasi dari lingkungan keluarga dan masyarakat, hingga kemampuan memanfaatkan teknologi hingga aplikasi seperti TikTok dan YouTube semakin memperkaya cara guru mengolah dan menyampaikan materi.
2) Adapun bentuk pengembangan materi materi dilakukan melalui tahapan terstruktur: dari tahap persiapan yang mencakup perangkuman materi dan eksplorasi sumber, hingga tahap pembelajaran dengan modul, alat bantu,

dan metode penyampaian yang menarik serta adanya kreativitas guru dalam mengubah materi ajar menjadi lagu atau konten interaktif menjadi nilai tambah yang mampu menjangkau generasi digital dengan lebih efektif.. Guru yang mampu mengembangkan materi ajar tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tapi juga menyalakan cahaya spiritual dalam diri mereka. Cahaya itu, kelak, akan menjadi lentera dalam perjalanan hidup dan menjadikan mereka insan berkarakter mulia yang siap membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

B. Saran Dan Implikasi Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian tentang“Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi” maka ada beberapa saran berikut:

1) Kepada Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah, guna pembinaan bagi guru-guru,maupun calon guruuntuk bersama-sama ikut serta meningkatkan kemampuan mengembangkan materi pembelajaran.

2) Kepada Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran danmeningkatkan pengembanganmateri aku anak soleh, menambah wawasanbagi guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

3) Kepada peserta didik

Mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, Mengimplementasikan ajaran agama Islam dengan baik dikehidupan sehari-hari.

4) Kepada Penulis

Penelitian memberikan manfaat bagi penulis agar memperoleh pengalaman nyata dibidang pendidikan tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD.

Dalam Penelitian ini kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi dapat memberikan implikasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu implikasi yang utama adalah perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru yang mampu mengadaptasi materi ajar dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. dan sekolah perlu menyediakan pelatihan bagi guru agar lebih mahir dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga memastikan ketersediaan infrastruktur yang mendukung inovasi dalam pengajaran.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, atau diperluas ke jenjang kelas lain dan sekolah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati, Johni. "*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (PAUD)," 2020.

dkk, Ernawati Harahap. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM, 2022.

Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Hasbullah;, H. M. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Jakarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI. "Dinamika Riset Kualitatif Diskusi Praktis Dan Contoh Penerapannya." JAKLITERA. Accessed May 30, 2025.

"Jurnal Edu ResearchIndonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls), *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier* Vol. 5 No. 3, 2024." Accessed July 3, 2025.

"Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia." Accessed May 29, 2025. https://jpion.org/index.php/jpi.

Kurniasih, Dedeh, H. Babang Robandi, and Yusri. "*Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (February 23, 2025): 668–77.

M.A, Prof Dr Dede Rosyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media, 2020.

Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "*Analisis Pengembangan Bahan Ajar*." *Nusantara* 2, no. 2 (July 30, 2020): 180–87.

Mahmudin, Afif Syaiful. "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." Sittah: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (October 30, 2021): 95–106.

"Metode Penelitian Kualitatif - Google Books." Accessed May 29, 2025.

Moleong, Lexi J. "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong," 2017.

Morissan. *Riset Kualitatif*. Prenada Media, 2019.

M.Pd, Dr Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, 2021.

M.Pd.I, Dewi Safitri, S. Sos I. *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com, 2019.

M.Si, Dr Thamrin, and Dr Saidun Hutasuhut M.Si. *Strategi Dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*. Penerbit CV. Sarnu Untung, n.d.

Noviardi, Adi. *"Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al - Misbah (Kajian Surat Al – Mujadilah* 58:11)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2021): 367–77.

Rachmawati, Diana Widhi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, et al. *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania, 2021.

"Retnasari dan yayuk hidayah '*Membangun Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Bahan Ajar Materi Pembelajaran Pkn Sekolah Dasar*.'" *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 1 (n.d.).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

S, Muhammad Tang, Muslimah Muslimah, Akhmad Riadi, and Mukmin Mukmin. "Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 3, 2021): 13–27.

Shobahiya, Mahasri. *"Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.*" *Suhuf* 29, no. 1 (August 23, 2017): 38–49.

S.Th, Carmela Yuliawati, and Diah Arumsasi M.Ag S. Pd , M. Pd. *Kiat-Kiat Pengelolaan Pembelajaran Kelas Online*. Cv Interactive Literacy Digital, 2021.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61.

Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Zaqiah, Qiqi Yuliati, and A. Rusdiana. "*Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*." Pustaka Setia, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Guru MAPEL PAI kelas 4

1. Apa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar bapak sebagai guru mata pelajaran PAI kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi?
2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pendidikan agama Islam untuk kelas 4 SDInpres Donggala Kodi?
3. Apa saja sumber-sumber yang bapak gunakan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam?
4. Apa saja strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana bentuk pemberian materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi?
6. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam?

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana ibu menilai kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SDInpres Donggala Kodi?
2. Bagaimana cara ibu memberikaan motivasi atau dukungan terhadap guru?

Pertanyaan Untuk Guru MAPEL PAI kelas 5

1. Bagaimana Anda menilai efektivitas materi pendidikan agama Islam yang dikembangkan oleh guru mapel PAI?

Pertanyaan Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam mengajar?
2. Apa saja yang kamu sukai dan tidak sukai tentang materi pendidikan agama Islam?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Sekolah
2. Sarana dan prasarana pendidikan
3. Kondisi Lingkungan Kelas
4. Interaksi Guru Dan Peserta didik
5. Menentukan waktu untuk wawancara

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dian Mayasari, S.Pd.SD	Kepala sekolah	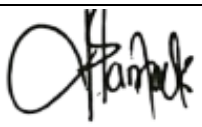
2.	Rahmat Rivandy, S.Pd	Guru MAPEL PAI	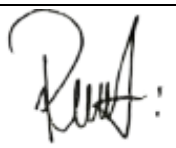
3.	Fitriyani, S.Pd	Guru MAPEL PAI	
4.	Akifa Adila Husna	Peserta didik	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 687 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG, PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Dewi Gita
NIM	:	211040055
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM MENGEMBANGKAN MATERI AKU ANAK SOLEH KELAS IV SD INPRES DONGGALA KODI

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 01 April 2024
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Selasa, 11 Februari 2025

Nomor : 478 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth
1. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. (PembimbingII)
3. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Dewi Gita
NIM	: 211040055
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone	: 085283028849
Judul Proposal Skripsi	:KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD INPRES DONGGALA KODI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Jum'at, 14 Februari 2025
Waktu	: 09.00 WITA- Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Dr. A. Ardiansyah, S.E,.M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Dipindai dengan CamScanner

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: DENI GITA
NIM	: 211040055
JURUSAN	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 10/November/2022	Arsilah Nurul Annisa	Dampak orang tua broken home terhadap motivasi belajar Peserta didik di SDN INPRES PERUMNAS RALAROA	1. Dr. Rustina, M.Pd 2. Dr. Naima, M.Pd	
2	Rabu 25/Januari/2023	Nanda Ade putra	Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Tempe PT. Mena Pada masa sebelum dan sesudah Pandemi covid 19 Dikecamatan Palu barat	1. NUR WANITA, S.Ag., M.Ag 2. FERDIAWAN, S.Pd., M.Pd	
3	Senin 13, Maret, 2023	Putri Febrianti	Peran Penggunaan Teknik ice Breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar Peserta Peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negri 1 Sigi	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag 2. Suharnis, S. Ag., M.Ag	
4	Senin 13 Maret, 2023	Mohridat	Peran manajemen laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan teknologi informasi Peserta didik di SMA Negeri 1 Mepanga	1. Dr. Hatta Fakhrozi, S.Pd.I., M.Pd 2. Ardiansyah, M.Pd	
5	jumat 31 maret 2023	Selly Ayu Amanda	tinjauan Pendidikan islam tentang Pelaksanaan adat mome'ati pada masyarakat Gorontalo di desa Datahu kec. Tibawa kab. Gorontalo	1. Salahuddin, S.Ag. M.Ag 2. jumri H. Tahang Basire, S.Ag.M.Ag	
6	Kamis 25 mei 2023	Nurhaliza	efektivitas Pengelolaan KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kec. Parigi tengah kab. Parigi moutong	1. Dra. Rotoliah, M.Pd.I 2. Dr. Gusnarib, M.Pd.	
7	jumat 26 mei 2023	Siti Sabina Febriyanti	Peran Pengurus kerukunan keluarga sausu palu (KKSP) dalam membangun sikap tolong menolong dan Persaudaraan di Palu (Suatu tinjauan Pendidikan islam)	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd. I 2. Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
8	Selasa 06 juni 2023	Muhammad Fikri	Penerapan media Pembelajaran Puzzle dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik Pada mata Pelajaran FIQIH di MIN 1 kota Palu	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd 2. Riska Yafira, S.Pd., M.Pd	
9	Selasa 06 juni 2023	Fajria	Peran Toko agama dalam efektivitas bimbingan belajar baca tulis al-Quran bagi remaja desa Pudu enam kec. Togean kab. Tojo una-una	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd	
10	Rabu 07 juni 2023	RAHMAT HIDAYAT	Penerapan Metode Pembelajaran kooperatif dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd 2. Dr, Sri Dewi Wahyuny, S.Ag, M.Si	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans PalolaDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor :6099 /Un.24/F.I.B/KP.07.6/02/2025 Palu, Februari 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SD Inpres Donggala Kodi

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama	:	Dewi Gita
NIM	:	211040055
Tempat Tanggal Lahir	:	Siney, 01 Agustus 2001
Semester	:	VII
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat	:	Jl. Kelapa 2
Judul Skripsi	:	KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN ISLAM KELAS IV SD INPRES DONGGALA KODI
No. HP	:	085283028849

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Sappudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Digindai dengan CamScanner

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Dewi Gita
NIM : 211040055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Guru Kelas dalam Mengembangkan Materi Akhlak Anak Siswa Kelas IV SD Inpres Donggala Kodi
Pembimbing I : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin 1/7/2024	I / III	Teknis penulisan Kutipan dibenarkan ispasi	
2.	Kamis 18/7/24	I / III	Perbaiki rumusan masalah. - Kata, kalimat yg salah di-edit kembali	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3.	Rabu 7/8/24	I / III	landasan teori sesuaikan dgn judul besar. tambahkan jurnal	
4.	— " —		Acc lanjutkan ke pembimbing I	
4.	Rabu 21-8-24	I/III	- Kajian tentang guru kelas di tambahkan - Referensi di tambah.	
5.	Senin. 28-10-2024		- Permasalahan di sesuaikan dgn judul - kajian terdahulu di perbaiki.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Senin /28-10-2024		materi PAI kelas IV di ulas pada BAB II. -mengacu pada Panduan KTI	
6.	Selasa 26/11/2024		- cara pengutipan diperhatikan -telaah modul ajar. -cat. kaki mana ada yg belum	
1.	Senin 5/5/25		1. h. sampul buat 1 spasi judul KTI. 2. Abstrak meliputi seluruh isi skripsi	
2.	Kamis 15/5/25		Edit & baca kembali naskah	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
			tulisan & analisis yg keluar	
3.	Selasa 20/5/25		Acc dilanjutkan ketahap pemb. I	
4.	Senin 26/5/25.		- Abstrak di perbaiki - Singkronisasi antara rumusan masalah dan hasil. - Foto kegiatan pembelajaran - Buku pengembangan materi dideleg data dokumentasi.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis 12-6-25	.	- tambahkan Hasil wawaran dan observasi pd Bab III - Perlali cat kali: After 6 Before 12 - Daftar informasi - Go. h	
	Senin - 16 - 6 - 25		Ace u/ diujikan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Anch Amirah, S.Ag., M.Pd
   NIP : 197412292006092001
   Pangkat/ Golongan : Pembina/IV/a
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
   NIP : 197405152006092001
   Pangkat/ Golongan : Pembina / IV/a
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : DEWI GUTA
NIM : 21109005S
Program Studi : PGMI
Judul : KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 4 SD INPRES DONGGALA KOTA

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Dr. Anch Amirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006092001

Pembimbing II

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006092001

PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 4
SDN INPRES DONGGALA KODI
Alamat; Jl. Sultan Alaudin No. 6 B No. Telp : (0451) 463 169

SURAT KETERANGAN
TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
Nomor : KP.7/27 /421.1/Pend/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dian Mayasari, S.Pd.SD
NIP	: 198004282006042011
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Inpres Donggala Kodi

Dengan menerangkan bahwa :

Nama	: DEWI GITA
Tempat/tanggal lahir	: Siney, 01 Agustus 2001
Mahasiswa	: UIN DATOKARAMA Angkatan 2021
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa benar mahasiswa tersebut Diterima untuk melakukan penelitian di SDN INPRES DONGGALA KODI yang di mulai tanggal 20 Januari 2025 – 30 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 30 April 2025
Kepala Sekolah

DIAN MAYASARI, S.Pd.SD
NIP. 198004282006042011

MODUL AJAR PAI(8.1)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Rahmat Rivandy S.Pd
Instansi	:	SDN Inpres Donggala Kodi
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase /Kelas	:	C/ 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Aku Anak Saleh
Materi	:	Salam
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')

B. KOMPETENSI AWAL

- Menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

D. SARANADAN PRASARANA

- Hand out tema diskusi untuk pembelajaran Experiental Learning
- Hand outkisah teladan untuk pembelajaran modelling
- Kertas hvs/kertas buram/kertas bekas dan spidol warna atau peralatan berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran Gallery Walk

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Experiental Learning, Modelling
- Gallery Walk.

KOMPNEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan makna salam dengan baik
- Membuat paparan mengenai salam dengan baik

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan makna salam dan membuat paparan mengenai salam dengan baik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru meminta peserta didik mengamati gambar.
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik, "bagaimana seharusnya sikap kita ketika bertemu atau hendak berpisah dengan orang lain? Mengapa kita perlu menyampaikan salam?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

8) Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas(menyapa, berdoa, dan mengecekkehadiran), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
9) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
10) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagunasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
11) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang)
2. Peserta didik menentukan ketua kelompok

Gambar 8.3 Aktivitas anak

3. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Kelompok, yaitu
   a) Bagaimana sikap kalian ketika hendak pergi ke sekolah?,
   b) Bagaimana sikap kalian jika bertemu dengan sahabat?,
   c) Bagaimana sikap kalian jika memulai menelepon?,
   d) Bagaimana sikap kalian jika bertamu ke rumah sahabat?,
   e) Mengapa kita perlu menyampaikan salam?
4. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok.
5. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dengan bertanya, "bagaimana seharusnya sikap kita ketika bertemu atau hendak berpisah dengan orang lain? Mengapa kita perlu menyampaikansalam?"
6. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
7. Untuk penguatan pembelajaran, peserta didik dapatmembaca kisah teladan. Guru dapat melakukan variasi kegiatan ini. Peserta didik membaca kisah, guru bercerita atau salah satu peserta didik menceritakan kisah.
8. Setiap kelompok menyiapkan kertas hvs/kertas buram/kertas bekas dan spidol warna atau peralatan berbasis teknologi informasi
9. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan tema yang terdapat dalam rubrik Aktivitas Kelompok Peta Konsepyaitu a) Mengapa kita perlu menyampaikan salam?, b) apakah salam itu?, c) bagaimana ucapan salam itu? d) Kapan ucapan salam disampaikan? e) Bagaimana jawaban salam? f) Siapa yang lebih dahulu mengucapkan salam? g) Bagaimana menyebarkan salam dapat menjadikan kita saling menyayangi?
10. Hasil belajar kelompok disusun dengan model peta konsep/mind mapping/ peta pikiran. Tiap kelompok dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Tiap kelompok dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan berbasis teknologi informasi.
11. Hasil belajar kelompok ditempel di dinding atau ditata di tempat yang sudah disediakan.

12. Setiap kelompok berkeliling mendatangi hasil belajar kelompok lain dan menuliskan komentar.
13. Perwakilan kelompok menjelaskan pertanyaan yang diajukan peserta dari kelompok yang berkunjung.
14. Peserta didik melakukan koreksi bersama.
15. Gurubersama peserta didikmelakukanklarifikasidanmenarik kesimpulan.
16. Guru memberikan pesan penguatan untuk menjaga Indonesia tetap aman dan damai.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. ASESMEN/ PENILAIAN

a. Rubrik Aktivitas kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor max
1	Mengapa perlu menyampaikan salam?	Menyampaikan salam termasuk perilaku yang terbaik dan diteladankan oleh Rasulullas saw.	2
2	Arti salam	Salam artinya damai. Salam juga berarti pernyataan hormat, tabik, atau ucapan assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh	2
3	Ucapan salam	اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ	2
4	Kapan salam disampaikan?	Salam disampaikan ketika kita bertemu. Salam diucapkan ketika hendak berpamitan atau berpisah. Salam diucapkan ketika masuk rumah. Salam diucapkan ketika hendak bertamu ke rumah orang lain. Salam diucapkan juga ketika memulai menelepon	4
5	Jawaban Salam	وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ	2
6	Siapa yang mendahului salam?	Orang yang memulai salam adalah orang yang paling utama di sisi Allah seperti diteladankan oleh Rasul saw	2
7	Bagaimana menyebarkan salam dapat menjadikan kita saling menyayangi?	Salam berarti damai. Ketika mengucapkan assalamu alaikum, di dalam benak kita juga berkata, “Saya menjaga keselamatanmu, maka kamu	6

		juga harus menjaga keselamatanku. Mari kita menjaga perdamaian.”	
		Menyampaikan salam hukumnya sunnah. Jika mendengar ucapan salam, maka kita wajib menjawabnya. Berarti, “jika saya mengajak damai, maka kalian wajib menjaga damai juga.” Atau “jika kalian mengajakku damai, maka saya wajib menjaga damai juga.”	
Skor maksimal			20

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x 100
Jumlah skor maksimal (20)

F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

   Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

   Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

   Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yangtelah berlangsung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Aktivitas Kelompok

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Amati gambar berikut!

Gambar 8.3 Aktivitas anak

Berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas berikut

1. Bagaimana sikap kalian ketika hendak pergi ke sekolah
   .....
2. Bagaimana sikap kalian jika bertemu dengan sahabat?
   .....
3. Bagaimana sikap kalian jika memulai menelepon?
   .....
4. Bagaimana sikap kalian jika bertamu ke rumah sahabat?
   .....
5. Mengapa kita perlu menyampaikan salam?

Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap kita ketika bertemu atau hendak berpisah dengan orang lain? Mengapa kita perlu menyampaikan salam?

Lakukan aktivitas berikut bersama kelompok kecilmu!

Aktivitas Kelompok

Peta Konsep

1. Buatlah peta konsep tentang salam bersama kelompok kecilmu! Kalian dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Kalian dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan menggunakan teknologi informasi.
2. Paparkan hasil belajar kelompokmu!

Nilai		Paraf Orang Tua

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكارما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1010 /Un. 24/F.I/PP.00.9/06/2025 Sigi, 24 Juni 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
1. Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
2. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
3. Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
4. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
5. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Dewi Gita
NIM	:	211040055
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD INPRES DONGGALA

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	:	Senin, 30 Juni 2025
Jam	:	09.00
Ruang Sidang	:	Ruang E
Tempat	:	Kampus II FTIK

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1002

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :
1. **Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).**
2. **Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).**

TRANSKIP WAWANCARA

A. NARASUMBER I

Nama :Rahmat Rivandy, S.Pd
Jabatan :Guru MAPEL PAI
Waktu :13 Januari 2025
Tempat :Sekolah SD Inpres Donggala Kod

No	Pertanyaan	Jawaban
	Assalamualaikum wr wb, perkenalkan saya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Jurusan PGMI ingin mewawancarai bapak terkait dengan judul penelitian yang saya angkat "kemampuan guru dalam mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sd Inpres Donggala Kodi". Baik, untuk pertanyaan pertama, Apa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar bapak sebagai guru mata pelajaran PAI kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi?	Waalaikumussalam wr wb, baik perkenalkan saya Rahmat Rivandy selaku guru Mapel PAI di kelas 4 Sd Inpres Donggala kodi. Untuk latar belakang pendidikan saya, alhamdulillah saya juga dari lulusan kampus UIN Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tetapi jurusan yang saya ambil ketika dibangku perkuliahan yakni Manejemen Pendidikan Islam (MPI). Untuk pengalaman Mengajar selama Menjadi mahasiswa sy termasuk mahasiswa yang aktif dalam Berorganisasi maka lewat Organisasilah saya mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Adapun pengalaman mengajar sy kurang lebih 1 tahun.
	Pertanyaan kedua untuk bapak, Bagaimana bapak mengembangkan materi pendidikan agama Islam untuk kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi ?	Oke, untuk pertanyaan kedua terkait cara yang saya gunakan untuk mengembangkan materi pendidikan agama islam dengan cara menyusun materi dari berbagai sumber kemudian merangkum menjadi suatu materi kemudian membuatkan kedalam bentuk lagu dan disertai dengan tepukan.
	Kemudian pak, apa saja sumber-sumber yang bapak gunakan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam?	Untuk sumber-sumber dalam menyusun materi pertama dari buku cetak pendidikan agama islam, youtube, tiktok, alqur'an dan hadist.

	Pertanyaan ke empat, apa saja strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam?	Selanjutnya untuk strategi, bagi saya yang pertama adalah sebagai guru kita harus kreatif dalam mencari sumber-sumber belajar, kemudian menyusunnya meramu hingga menjadi suatu materi. Tetapi hal yang harus kita lakukan adalah belajar agar dalam menyampaikan materi lebih maksimal . selain itu kita sebagai guru harus pandai dalam mengkolaborasikan suatu metode dimana bukan hanya berpatokan pada satu metode.
	Baik pertanyaan ke lima, Bagaimana bentuk pemberian materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi ?	Adapun bentuk pemberian materi berupa power point, ataupun video bergambar
	Baik pak untuk pertanyaan terakhir, Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam?	Untuk tantangan, tentunya yang pertama itu dari peserta didik. Dimana di kelas 4 ini masih ada 2 orang peserta didik yang belum lancar dalam membaca, kemudian terkait dalam memahami karakteristik peserta didik dalam hal tepat atau tidaknya metode yang sudah saya gunakan dalam proses belajar-mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

B. NARASUMBER II

Nama :Dian Mayasari, S.Pd.SD
Jabatan :Kepala Sekolah
Waktu :21 februari 2025
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Assalamualaikum wr wb, perkenalkan saya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Jurusan PGMI ingin mewawancarai ibu terkait dengan judul penelitian yang saya angkat "kemampuan guru dalam mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sd Inpres Donggala Kodi". Baik, untuk pertanyaan pertama,Bagaimana ibu menilai kemampuan guru dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di kelas 4 SDInpres Donggala Kodi?	Waalaikumussalam wr wb, baik perkenalkan saya Dian Mayasariselaku Kepala Sekolah di SD Inpres Donggala kodi. Sebelumnya di sekolah ini terdapat 2 guru agama yang mana satu sudah PNS dan satunya lagi NON PNS Untuk penilaian saya anatar kemampuan dalam mengembangkan materi dari kedua guru agam itu, terdapat perbedaan dimana proses pengembangan materi dari guru yang sudah PNS masih belum maksimal, berdasarkan dari hasil yang telah saya amati lansung melalui kunjungan ke kelas-kelas. interaksi anatara guru dan peserta didik belum terlalu terlihat masih terpaku pada buku teks (masih bersifat konvensional). Tetapi berbeda dengan guru yang NON PNS (saya salut dengan cara penyajian materinya) dimana gurunya sudah menggunakan alat TIK dalam pembelajaran kemudian membawakan materi agar lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik terkadang dibawakan melalui lagu, bahkan dalam kegiatan bimbingan IMTAQ yang

		dilaksanakan pada hari jumat semua peserta didik lansung hafala materi melalui lagu-lagu. Baik itu materi tentang zakat,rukun sholat anak-anak dapat hafal melalui lagu. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan yang brkaitan dengan materi tersebut peserta didik lansung menyampaiakn materi tersebut dengan cara menyanyikannya.
	Bagaimana cara ibu memberikaan motivasi atau dukungan terhadap guru-guru terkhusus guru MAPEL PAI?	Baik dukungan pertama yakni saya melibatkan merreka dalam kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) yang rutin mereka laksanakan. Kemudian saya juga mengikutkan mereka pada kegiatan-kegiatan Workshop. dan saya juga memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan pada saat mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

C. NARASUMBER III

Nama :Fitriyani, S.Pd
Jabatan :Guru MAPEL PAI
Waktu :21 februari 2025
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Assalamualaikum wr wb, perkenalkan saya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Jurusan PGMI ingin mewawancarai ibu terkait dengan judul penelitian yang saya angkat "kemampuan guru dalam mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sd Inpres Donggala Kodi". Baik, untuk pertanyaan pertama. Pelatihan atau workshop apa yang perlu diikuti untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan materi?	Waalaikumussalam wr wb, baik perkenalkan saya Fitriyani selaku Guru MAPEL PAI diSD Inpres Donggala kodi, baik menurut saya untuk workshop yang perlu diikuti oleh guru agama seperti kami tentunya harus yang sesuai dengan MAPEL yang kami ajarkan artinya berkaitan dengan pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan materi. Bisa seperti Workshop yang dapat meningkatkan metode pembelajaran PAI agar lebih inovatif, kemudian workshop tentang pengembangan materi PAI berbasis teknologi.
	Apa saran atau masukan apa yang dapat ibu berikan untuk meningkatkan kerjasama anatar guru PAI?	Baik untuk saran atu masukan untuk meningkatkan kerjasama antar guru PAI pertama adalah, guru harus membangun komunikasi yang baik dalam bertukar pikiran sesama guru agama kedua, berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan materi. Agar dapat meningkatkan kompetensi guru.

TRANSKIP WAWANCARA

D. NARASUMBER IV

Nama :Akifa Adila Husna
Jabatan :Peserta didik
Waktu :10 Maret 2025
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Assalamualaikum wr wb, perkenalkan saya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Jurusan PGMI ingin mewawancarai adik terkait dengan judul penelitian yang saya angkat "kemampuan guru dalam mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di kelas 4 Sd Inpres Donggala Kodi" sebelumnya kaka persilahkan untuk perkelanalkan diri kepada adik yah. Pertanyaan pertama, Apa saja yang kamu sukai dan tidak sukai selama belajar tentang materi pendidikan agama Islam (aku anak soleh)?	Waalaikumussalam wr wb, perkenalkan nama sayaAkifa Adila Husna, hal yang saya sukai ketika belajar tentang PAI tentang aku anak sholeh. Saya belajar bagaimana menjadi anak yang patuh terhadap orang tua, serta guru. Dan juga saya menyukai ketika guru menceritakan kisah-kisah teladan nabi, dan sambil bernyanyi ataupun tebak-tebakan. Hal yang tidak saya sukai ketika hanya ada membaca teks tanpa dibarengi gambar, cerita, atau lagu membuat saya kesulitan dalam memahami dan menjadi bosan.
	Bagaimana cara gurumu ketika mengajarkan materi tentang pendidikan agama islam (aku anak soleh)?	Cara guru agama ketika mengajar, bapak suka menggunakan infocus dan memperlihatkan video kisah nabi kemudian menyanyikan lagu dengan tepukan seperti: "aku anak soleh" "Rajin sholat" "Rajin ngaji" "Orang tua dihormati" "Cinta islam sampai mati"

DOKUMENTASI

Gambar
Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Gambar
Wawancara Guru Mapel PAI

Gambar
Wawancara Guru Mapel PAI

Gambar
Wawancara Peserta Didik

DOKUMENTASI

Gambar
Proses Belajar-Mengajar Menggunakan Proyektor

DOKUMENTASI

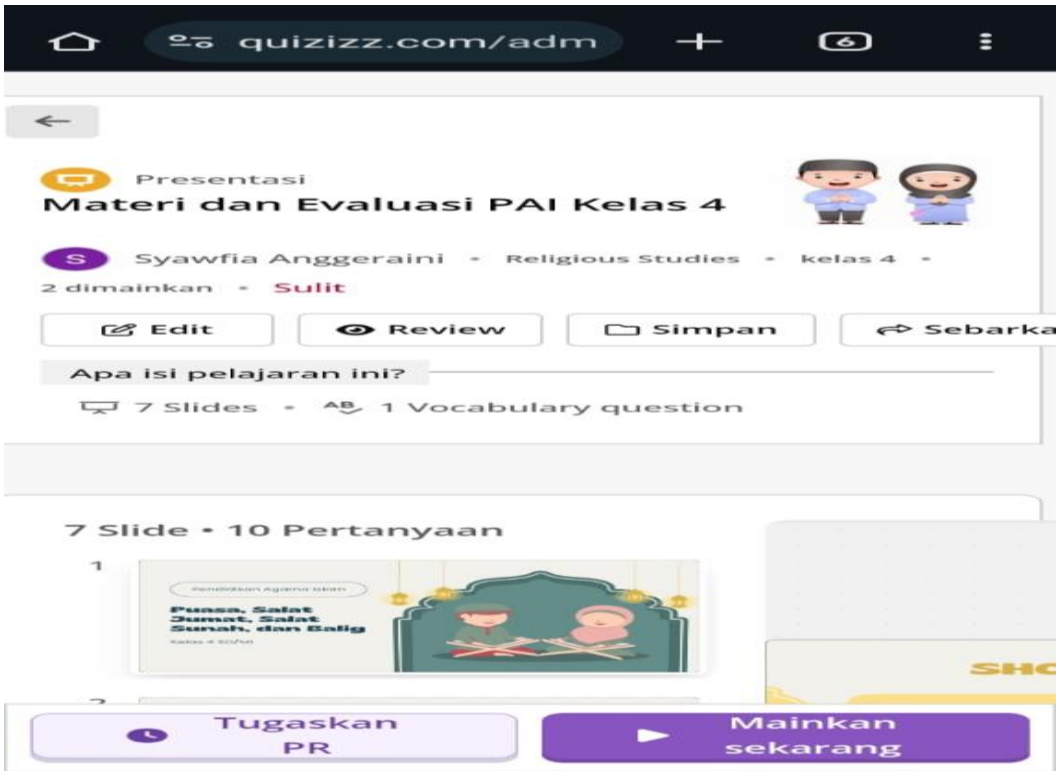

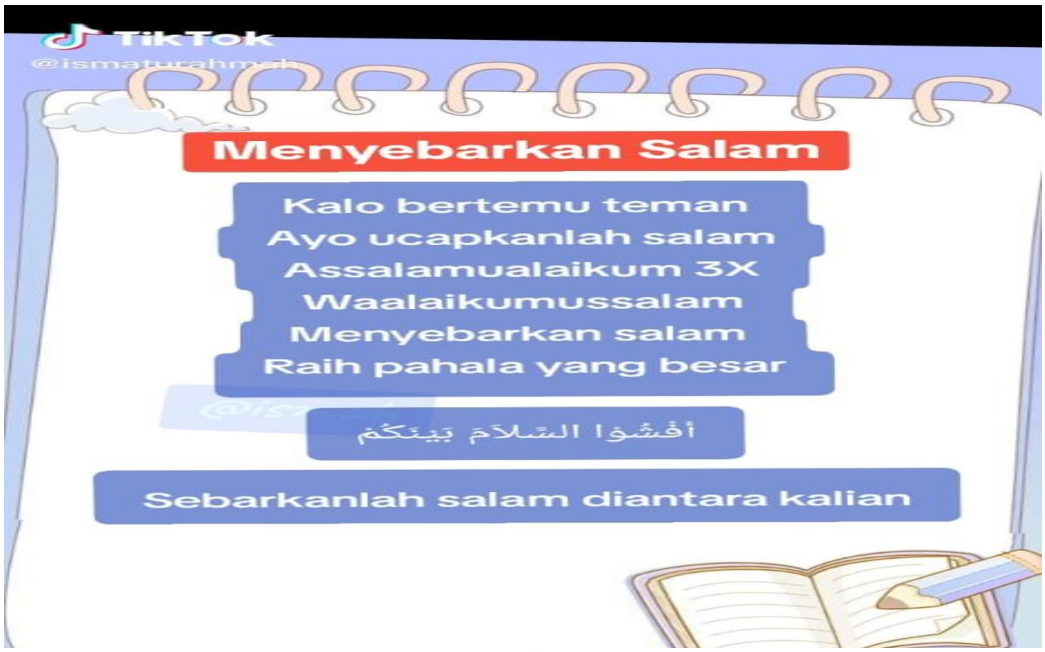

Gambar
Pengembangan materi dari aplikasi quizizi dan tiktok

SKRIPSI DEWI GITA 211040055.docx

ORIGINALITY REPORT

26%	25%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	6%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	www.ahzaa.net Internet Source	1%
5	oemarbeksam.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
10	pontianak.tribunnews.com Internet Source	<1%
11	journals.ums.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Dewi Gita

Tempat Tanggal Lahir : Siney, 01 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 Dari 3 Bersaudara

Status Keluarga : Anak Kandung

Agama : Islam

Alamat : Jl.Kelapa 2

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

   Nama : Abd. Karim

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Nelayan

   Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Khatulistiwa Dusun III

2. Ibu

   Nama : Patma H.

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Khatulistiwa Dusun III

C. Latar belakang pendidikan

1. Lulusan SDN Inpres 2 Siney Tahun 2013
2. Lulusan SMP Negeri 4 Tinombo Selatan Tahun 2016
3. Lulusan MA Darul Iman Palu Tahun 2019
4. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Angkatan 2021